

**PERBEDAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI TKI DI
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

AMIRUDDIN SAOLOAN LUMBANTORUAN
NIM. 20 402 00149

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERBEDAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI TKI DI
TAPANULI TENGAH**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AMIRUDDIN SAOLOAN LUMBANTORUAN
NIM. 20 402 00149**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERBEDAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
SEBELUM DAN SEUDAH MENJADI TKI DI
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

AMIRUDDIN SAOLOAN LUMBANTORUAN

NIM: 20 40200149

Pembimbing I

Aliman Syahurizein, M.E.I

NIDN. 2028048201

Pembimbing II

Nur Mutiah, M.Si

NIDN. 2023069204

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AMIRUDDIN SAOLOAN LUMBANTORUAN**

Padangsidempuan, Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Amiruddin Saoloan Lumbatoruan "**Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Aliman Syahurizein, M.E.I
NIDN. 2028048201

PEMBIMBING II



Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 2023069204

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
Nim : 2040200149
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Amiruddin Saoloan Lumbantoruan

NIM. 20 402 00149

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dhary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
Nim : 20 402 00149
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Dhary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERBEDAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI TKI DI TAPANULI TENGAH"** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 19 Desember 2024
Yang menyatakan



Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
NIM. 2040200149

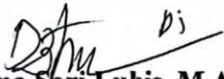


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
NIM : 20 402 00149
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah

Ketua


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301


Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702


M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2024
Pukul : 15.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,48
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpun 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum Dan Sesudah
Menjadi TKI Di Tapanuli Tengah

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
NIM : 20 402 00149

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpun, 07 Februari 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL, M. Si.
NIP. 1958018 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan

Nim : 2040200149

Judul Skripsi : Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah

Penelitian ini merupakan studi komparatif atau perbandingan dimana masalah dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang memutuskan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dikarenakan beban ekonomi keluarga yang tidak terpenuhi jika hanya bekerja di desa, lapangan pekerjaan yang sulit di dapat, dan kesulitan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah dari segi pendidikan, tabungan, dan beban utang keluarga sebelum dan sesudah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 185 keluarga TKI yang di berasal dari kecamatan Barus dan Sosorgadong. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling(Stratified sampling)* . Jumlah responden pada penelitian ini adalah 45 perwakilan keluarga dari Kecamatan Sosorgadong dan 20 perwakilan keluarga dari Kecamatan Barus. Penentuan sampel menggunakan rumus pengambilan sampel teknik Slovin dari masing-masing Kecamatan. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuisioner pada responden, melakukan wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Pengujian dan proses analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan valid dan reliabel, dan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sampel Test pada aplikasi software SPSS untuk mencari tahu apakah ada perbedaan kesejahteraan antara keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar (0,000) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,1). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan pada kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Tenaga Kerja Indonesia, Perbedaan

ABSTRACT

Name : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan

Reg. Number : 2040200149

Title : Differences in Family Welfare Before and After Becoming a TKI in Central Tapanuli

This research is a comparative or comparison study where the problem in this research is that some people decide to become Indonesian Workers (TKI) because the family's economic burden is not met if they only work in the village, employment opportunities are difficult to find, and family difficulties in meeting their needs. daily. The aim of this research is to find out how big the difference is between family welfare before and after in terms of education, savings and family debt burden before and after family members work as Indonesian workers. This research uses quantitative research methods. The total population in this study was 185 TKI families who came from Barus and Sosorgadong sub-districts. The number of samples used in this research was 65 respondents, with the sampling technique using probability sampling technique. The number of respondents in this study were 45 family representatives from Sosorgadong District and 20 family representatives from Barus District. The sample was determined using the Slovin technique sampling formula from each sub-district. Data collection techniques include giving questionnaires to respondents, conducting interviews, and collecting documentation. The testing and analysis process uses validity and reliability tests to test whether the questions are valid and reliable, and hypothesis testing uses the Paired Sample Test on the SPSS software application to find out whether there are differences in welfare between families before and after becoming TKI. The test results show that the asymp.Sig (2-tailed) value is (0.000) smaller than the significance level value (0.1). This means that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means there is a significant difference in family welfare before and after becoming a migrant worker.

Keywords: Family Welfare, Indonesian Workers, Differences

خلاصة

الاسم : أمير الدين ساولوان لومبانتوروان

الرقم : ٢٠٦٠٢٠١٦٩

عنوان : الاختلافات في رعاية الأسرة قبل وبعد أن تصبح العمال الإندونيسيين

هذا البحث هو دراسة مقارنة أو مقارنة حيث المشكلة في هذا البحث هي الأشخاص الذين يقررون أن يصبحوا عمالاً مهاجرين لأنه لا يتم تلبية العبء الاقتصادي للأسرة إذا عملوا فقط في القرية، وصعوبة العثور على فرص عمل، وصعوبات الأسرة في الاجتماع احتياجاتهم اليومية. الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى حجم الفرق بين رفاهية الأسرة في جوانب التعليم والادخار وعبء ديون الأسرة قبل وبعد عمل أفراد الأسرة كعمال إندونيسيين. يستخدم هذا البحث أساليب البحث الكمي. كان إجمالي عدد السكان في هذه الدراسة ١٨٥ عائلة العمال الإندونيسيين أتت من منطقتي باروس وسوسورجادونج الفرعيتين. وبلغ عدد العينات المستخدمة في هذا البحث ٦٥ مستجيباً، مع استخدام تقنية أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العرضية. كان عدد المشاركين في هذه الدراسة ٤٥ ممثلاً للعائلة من منطقة سوسورجادونج و ٢٠ ممثلاً للعائلة من منطقة باروس. تم تحديد العينة باستخدام صيغة أخذ العينات بواسطة سولفين من كل منطقة فرعية. تشمل تقنيات جمع البيانات إعطاء استبيانات للمجيبين، وإجراء المقابلات، وجمع الوثائق. تستخدم عملية الاختبار والتحليل اختبارات الصلاحية والموثوقية لاختبار ما إذا كانت الأسئلة صحيحة وموثوقة، واختبار مقارنة كولموجوروف سميترنوف المكون من عینتين على تطبيق برنامج لمعرفة ما إذا كانت هناك اختلافات في الرفاهية بين الأسر قبل وبعد الهجرة العمال. أظهرت نتائج الاختبار أن القيمة الاحتمالية (٠.٠٠٠) أصغر من مستوى الأهمية (٠.٠١). يعنيت قبول و مرفوض، مما يعني أن هناك اختلافاً كبيراً في رفاهية الأسرة قبل وبعد أن تصبح عاملاً مهاجراً.

الكلمات المفتاحية: رعاية الأسرة، العمال الإندونيسيين، الاختلافات

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh, Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian, **“Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah menjadi TKI di Tapanuli Tengah ”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Admnistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.,selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Mutiah, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang tetap sadar dan sabar dalam melalui segala lika liku kehidupan terutama masa-masa panjang penulisan skripsi.

Tetap tabah memprioritaskan masalah perkuliahan dengan segala masalah-masalah kehidupan yang datang silih berganti.

8. Teristimewa kepada orang tua (Juliaddin Lumbantoruan selaku Ayah dan Hajimah Bondar selaku Ibu) yang selalu dicintai yang telah banyak memberikan motivasi beserta doa tulusnya setiap saat, begitu juga Kakak Liza Jumaini Lumbantoruan, Abang Alwi Irmansyah Lumbantoruan, dan Adek Fahmi Lumbantoruan, Liana Lumbantoruan, Fauzia Lumbantoruan, Nur Aini Lumbantoruan, serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada sahabat (Teman-teman kontrakan) yang beralamatkan di gang rukun 11, dan teman-teman kelas ekonomi syariah 4 yang selalu support dan memberikan dukungan, bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti bersyukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 20 November 2024
Peneliti,

Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
NIM. 20 402 00149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zaġ	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṡad	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda Dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ا	fatḥah	Ai	A dan i
.....و	ḍom mah	Au	A dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ا...َ...َ...َ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
....ا...ِ...ِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....ا...ُ...ُ...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis diatas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRISP SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Masalah	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDSAN TEORI	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Kesejahteraan.....	13
a. Pengertian Kesejahteraan	13
b. Klasifikasi Kesejahteraan	14
c. Tolak Ukur Kesejahteraan	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	16
e. Indikator Kesejahteraan.....	17
f. Kesejahteraan Menurut Persepsi Islam.....	21
2. Tenaga Kerja Indonesia	25
a. PengertianTeanaga Kerja Indonesia	25
b. Persyaratan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia	26
c. Hak-Hak Tenaga Kerja Indonesia.....	26
d. Indikator Tenaga Kerja Indonesia.....	27
3. Keadaan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia	31
a. Pendapatan.....	31
b. Pengeluaran Konsumsi	32

c. Pendidikan	33
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel	40
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Deskripsi Jawaban Responden	50
C. Hasil Analisis Data.....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Realibilitas.....	60
3. Uji Deskriptif.....	60
4. Uji Normalitas	62
5. Uji Paired Sampel Test	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Kabupaten Tapanuli Tengah.....	6
Tabel I.2 definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1 Skala Likert.....	41
Tabel III.2 Indikator Kesejahteraan	42
Tabel III.3 Kisi-Kisi Angket Perbedaan Kesejahteraan.....	42
Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Menjadi TKI	49
Tabel IV.2 Jawaban Responden Indikator Pendidikan	49
Tabel IV.3 Jawaban Responden Indikator Tabungan	52
Tabel IV.4 Jawaban Responden Indikator Beban Utang	54
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sebelum Menjadi TKI.....	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sesudah Menjdi TKI	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kesejahteraan Sebelum TKI Dan Sesudah TKI	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Deskriptif Variabel Kesejahteraan Sebelum TKI Dan Kesejahteraan Sesudah TKI	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Kesejahteraan Sebelum TKI.....	60
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas Variabel Kesejahteraan Sesudah TKI.....	60
Tabel IV.11 Hasil Uji Paired Sampel Test.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 kerangka Pikir.....	36
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun meski begitu, masih banyak masyarakat Indonesia yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Hal tersebut sangat menarik untuk di perbincangkan berbagai cara dan kebijakan yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menekan angka kemiskinan, namun dari tahun ketahun tidak ada perubahan yang signifikan¹. Jumlah penduduk miskin di Indonesia, pada bulan Maret 2015 khususnya di daerah perkotaan sebesar 10652.64 ribu jiwa, dan pada bulan Maret 2016 menurun menjadi 10339.79 ribu jiwa. Sementara jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 17940.15 ribu jiwa pada Maret 2015 dan menurun menjadi 17665.62 ribu jiwa pada Maret 2016. Berdasarkan data tersebut ternyata jumlah penduduk miskin diperkotaan dan perdesaan masih lebih tinggi di perdesaan².

Dalam masyarakat modern, kebutuhan hidup manusia terus meningkat, terutama di bidang sosial dan ekonomi. Semua itu berujung pada kenyataan bahwa perempuan tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi berperan membantu suami bahkan menopang ekonomi keluarga dalam berbagai kehidupan sosial. Kemajuan zaman seringkali dibarengi dengan perkembangan informasi dan peningkatan kecerdasan manusia.

¹ Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam* (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2015) hlm, 137.

² Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan* (Jakarta: LIPI Pers, 2016), hlm, 156.

Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, termasuk peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga³.

Latar belakang ekonomi yang kurang baik, sempitnya lapangan pekerjaan, upah yang rendah untuk petani atau buruh serabutan, bahkan kewajiban untuk melunasi hutang, adalah semua masalah yang harus diselesaikan di pedesaan. Dengan berkembangnya zaman, tuntutan ekonomi yang semakin meningkat membuat perempuan memutuskan untuk bekerja di luar negeri atau yang biasa disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) luar negeri. Dengan bekerja di luar negeri, yang sudah jelas memiliki gaji lebih tinggi dibandingkan gaji di daerah tempat tinggalnya, membuat calon TKI semakin yakin dengan keputusan yang diambilnya. Ini adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mereka harus meninggalkan desa mereka selama beberapa waktu untuk bekerja di luar negeri dan mencari penghasilan tambahan di sana. Hal ini sesuai dengan teori *push-pull*, yang menyatakan bahwa daya tarik negara tujuan dan daya dorong negara asal menyebabkan mobilitas penduduk untuk mencari penghidupan yang lebih baik di negara tujuan⁴. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk

³ Isnawati, "Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT.Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur," *Ejournal Sosiatri Sosiologi* 4, No. 3 (2016): 117.

⁴ Fakultas Ekonomi Et AL., "Analisis Push And Pull Faktor Yang Mempengaruhi," N.D., 1339–68.

mencapai kesejahteraan. Sebagaimana penelitian oleh Wagle menyatakan :
“Income and consumption are straightforward and extremely useful measures of economic welfare, as they capture the means by which individuals and households can achieve human wellbeing. Income and onsumption tend to highly correlate with each other because consumption derives from income and income is essential for consumption”.⁵

Dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Pendapatan memiliki kaitan dan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga sebagaimana penelitian yang dilakukan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, tetapi dipandang dari segi makro ekonomi yang menggunakan ukuran tingkat kesejahteraan menurut BPS Nasional Indonesia (Badan Pusat Statistik)⁶. Pada hakikatnya terpenuhinya segala kebutuhan sehingga dapat hidup wajar dan sesuai dengan lingkungannya. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga

⁵ Hanifah Amanaturrohim And Joko Widodo, “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung,” *Economic Education Analysis Journal* 5, No. 2 (2016): hlm 469.

⁶ Kartika Sari Dewi And Adriana Soekandar Ginanjar, “Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Psikologi* 18, No. 2 (2019): 7, <https://doi.org/10.14710/Jp.18.2>. hlm 245-263.

dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya⁷.

TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk waktu tertentu dengan menerima upah. Faktor utama yang mendorong masyarakat untuk menjadi TKI adalah masalah ekonomi dan terbatasnya lapangan kerja. Faktor lainnya yakni masyarakat tergiur akan iming-iming untuk mendapat uang dalam jumlah banyak setiap bulan, dan gaji mereka akan dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Kisaran gaji para TKI di antara lain, sekitar, \$254,83-\$424,72 USD atau RM 1,200 – 2,000 per bulan atau Rp3, 960,000 – Rp6, 600,000 akan tetapi kenyataanya pendapatan keluarga TKI di Tapanuli Tengah tidak sesuai bahkan jauh dari jumlah yang tertera di atas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu keluarga dari TKI atas nama ibu Roma, beliau menuturkan bahwa jumlah gaji yang di terima oleh anaknya berkisar 5-6 juta rupiah perbulannya, akan tetapi jumlah tersebut tidak sepenuhnya dapat di terima oleh anaknya karena masih mengalami pemotongan setiap bulannya oleh agen yang memberangkatkannya untuk biaya administrasi, seperti paspor visa, pajak dan administrasi lainnya.

Sama seperti masyarakat pada umumnya masyarakat di Tapanuli Tengah khususnya di kecamatan Barus dan Sosorgadong juga mempunyai

⁷ Syadie Zaeni, *Hukum Kerja: Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 17.

beban ekonomi yaitu pengeluaran masyarakat setiap bulanya baik untuk biaya makan dan biaya kehidupan sehari-hari. Ditambah juga dengan beban hutang yang dimiliki karena faktor keperluan ekonomi. Dikarenakan latar belakang pekerjaan sebagai petani dan nelayan yang tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya sehingga kadang mengandalkan hutang sebagai jalan kebutuhan ekonomi seperti biaya pendidikan anak dan lain lain.

Berdasarkan penuturan bapak Runding yang anaknya bekerja sebagai TKI di Malaysia mengaku sangat terbantu karena kiriman gaji dari anaknya bisa dipergunakan untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Dimana sebelum anaknya bekerja sebagai TKI di Malaysia sumber pendapatan keluarganya hanya didapat dari hasil bekerja sebagai nelayan harian dan juga dari hasil sawah yang terkadang masih kurang untuk kebutuhan keluarganya.⁸ Menurut Ibu Medina keluarga TKI dari Kecamatan Barus, alasan anaknya memutuskan untuk menjadi TKI sebelumnya adalah karena kesusahan mencari pekerjaan yang layak setelah lulus sekolah sehingga memutuskan untuk menjadi TKI, kemudian ia memanfaatkan remitensi dari anaknya tersebut sebagai tabungan keluarganya untuk keperluan yang akan datang.

Karena menurut dia pendapatan suaminya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.⁹ Menurut Ibu Mei keluga

⁸ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Runding Keluarga TKI Di Kecamatan Sosorgadong Pada Tanggal 30 November 2024, Pukul 10.00 WIB,” n.d.

⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Medina Keluarga TKI Di Kecamatan Barus Pada Tanggal 30 November 2024, Pukul 14.00 WIB,” n.d.

TKI dari Kecamatan Sosorgadong, sebelum anaknya bekerja sebagai TKI di Malaysia satu-satunya sumber pendapatan keluarganya hanya mengandalkan dari hasil menjadi buruh sawah di tempat orang, kemudian setelah anaknya bekerja sebagai TKI pendapatan keluarganya mulai terbantu dari hasil remitensi anaknya dari Malaysia.¹⁰

Adapun jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut.

**Tabel I.1. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
Kabupaten Tapanuli Tengah**

Tahun	Jumlah TKI (Jiwa)
2019	1058
2020	211
2021	12
2022	866
2023	85

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Tapanuli Tengah

Berdasarkan Data tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa banyaknya masyarakat di Tapanuli Tengah memutuskan untuk bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada tahun 2019 merupakan jumlah terbanyak masyarakat dari Tapanuli Tengah memutuskan untuk berangkat menjadi TKI. Angka ini kemudian menyusut pada tahun 2020 dikarenakan masa pandemi covid-19 yang membatasi orang-orang untuk berpergian di dalam maupun luar negeri karena kebijakan *lock down* di hampir masing-masing Negara.

¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Mei Keluarga TKI Di Kecamatan Sosorgadong Pada Tanggal 30 November 2024, Pukul 11.15 WIB,” n.d.

Kemudian jumlahnya terus menurun di tahun 2021, mulai meningkat kembali pada tahun 2022. Negara tujuan dari mereka masing masing adalah Malaysia dengan alasan kemiripan budaya dan bahasa sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya tambahan untuk kursus bahasa seperti para TKI yang bekerja di Negara Jepang, Hongkong atau Korea yang membutuhkan penguasaan bahasa asing. Alasan lain adalah lebih mudahnya menemukan *agency* yang terpercaya untuk keberagkatan ke Negara Malaysia di bandingkan Negara lain. Hal ini di buktikan dengan banyak nya para TKI yang sudah bekerja di Negara Malaysia yang sifatnya resmi.

Dalam penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Achmad Aziz Risqulloh tentang pengaruh pendapatan TKI terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dimana hasil penelitian nya menyatakan bahwa terdapat pengaruh TKI terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dimana jika variabel pendapatan TKI (X) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kesejahteraan keluarga (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,495%.¹¹ Dalam penelitian yang dillakukan oleh Putri Fatika Ramadhanti menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi mulai stabil saat bekerja menjadi TKI di Luar Negeri diantaranya, Pekerjaan awal TKI sebelum bekerja di Luar Negeri rata-rata adalah buruh tani dan pedagang, setelah bekerja di Luar Negeri mata pencaharian keluarga megalami perubahan yaitu

¹¹ Achmad Aziz Risqulloh, "Pengaruhh Pendapatan TKI Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

mengelola lahan milik sendiri (petani) dan memiliki usaha baru yaitu toko sembako serta toko bangunan.

Pendapatan TKI dan keluarga juga mengalami perubahan menjadi lebih stabil dibuktikan dari perubahan rumah TKI menjadi lebih bagus dan lebih luas, kendaraan yang sebelumnya hanya memiliki sepeda menjadi bisa membeli motor dan mobil untuk usaha, keuangan yang awalnya belum memiliki investasi apapun jadi memiliki tabungan, bahkan bisa membeli sawah, ladang dan membuka usaha baru.¹² Kemudian penelitian yang dilakukan Angga Febriyanto menyatakan bahwa dampak TKI terhadap perubahan kondisi sosial keluarga sangat terasa sekali seperti tingkat pendapatan, pendidikan, pengasuhan anak dan tingkat kepemilikan fasilitas hidup.

Pendapatan yang didapat para TKI dari hasil mereka bekerja di luar negeri tentunya diharapkan mampu mensejahterakan kehidupan keluarga mereka, selain membangun rumah serta membeli barang-barang yang dianggap mewah seperti handphone, TV dan sepeda motor juga bidang pendidikan, Kesehatan dan Daya Beli mengalami perubahan yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi juga terhadap indeks Tingkat Pendidikan, Kesehatan, Daya Beli di Kecamatan Losarang.¹³

¹² Putri Fatika Ramadhanti, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Pada Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024).

¹³ Angga Febriyanto, “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (Th) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Losarang Kabupatenindramayu” (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019).

Pada dasarnya para calon TKI yang berangkat menjadi TKI mempunyai keinginan untuk merubah nasib keluarga terutama dari segi ekonomi untuk lebih baik kedepannya. Dengan memutuskan menjadi TKI mereka berharap bisa merubah kondisi ekonomi keluarganya agar lebih baik dibandingkan hanya bekerja di Desa, dengan nominal gaji yang lebih besar dibandingkan hanya bekerja didalam negeri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi judul penelitian, untuk mengetahui apakah ada perbedaan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah adanya anggota keluarga mereka yang memutuskan untuk menjadi TKI. Karena pada kenyataannya tidak semua keluarga yang mempunyai anggota keluarganya menjadi TKI mencapai kesejahteraan hanya mengandalkan pada remitensi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Beban ekonomi keluarga yang belum terpenuhi jika hanya mengandalkan pekerjaan di desa
2. Lapangan pekerjaan yang sulit didapat sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Keluarga masih kesulitan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menetapkan batas-batas masalah penelitian agar lebih jelas dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Sehingga peneliti membatasi masalah sebagai bahan perbandingan dalam penelitian adalah kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI. Subjek penelitian dibatasi pada keluarga TKI di Kecamatan Barus dan Sosorgadong.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan objek pengamatan penelitian ataupun faktor-faktor yang berperan dalam kejadian atau gejala yang hendak diteliti. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian istilah yang digunakan pada variabel penelitian. Maka peneliti menguraikan definisi operasional beserta indikator yang akan digunakan pada penelitian ini pada tabel berikut :

Tabel I.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kesejahteraan	Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga TKI di Tapanuli Tengah	a. Pendidikan b. Tabungan c. Beban hutang ¹⁴	Ordinal
2	Tenaga Kerja Indonesia	TKI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TKI yang bersal dari	a. Remitensi b. Jenis pekerjaan	Ordinal

¹⁴ Farach Aliyyah Putri Suryadie And Lutfi, "Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi* 33, No. 2 (2023): hlm 284–301.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		Kabupaten Tapanuli Tengah	c. Masa bekerja ¹⁵	

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah: Bagaimana perbedaan Kesejahteraan keluarga TKI sebelum dan sesudah menjadi TKI.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui perbedaan Kesejahteraan keluarga TKI sebelum dan sesudah menjadi TKI

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara ilmiah atau praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI di Tapanuli Tengah
- b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang kesejahteraan keluarga.

¹⁵ Triyan Febriyanto And Agus Rohman Taufiqur, "Perlindungan Hak-Hak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Bekerja Di Luar Negeri," *Journal Of Safety Education* 2, No. 2 (2019): hlm 139–54.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang analisis pengaruh profesi TKI terhadap kesejahteraan keluarga di Tapanuli Tengah

b. Bagi Keluarga TKI

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya memperbaiki masalah kesejahteraan keluarga

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan pada masa yang akan datang untuk lebih menciptakan kesejahteraan keluarga yang lebih baik di Tapanuli Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok merasa puas dan bahagia dengan kehidupan mereka secara keseluruhan. Ini tidak hanya mencakup aspek material seperti kekayaan dan kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti kesejahteraan emosional, sosial, dan spiritual.¹⁶

Kesejahteraan adalah keadaan di mana individu atau komunitas memiliki kehidupan yang berkualitas, sejahtera, dan bahagia secara menyeluruh. Ini mencakup tidak hanya aspek material seperti keamanan finansial, tetapi juga aspek-aspek seperti kesehatan fisik dan mental yang baik, hubungan sosial yang memuaskan, perasaan pencapaian pribadi, dan rasa memiliki tujuan hidup yang bermakna.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berarti rasa aman, hidup makmur, selamat dari gangguan/kesulitan¹⁸. Kesejahteraan mempunyai makna berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh

¹⁶ Anis Ni'am Imana, "Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016," *Al-Intaj* 5, no. 2 (2019): hlm 210.

¹⁷ Darmaw¹⁷ Imana, "Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016," 210.

an Tribowo and Sugeng Bahagijo, *Mimpi Negara Kesejahteraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006), hlm 26.

¹⁸ Syamsul Arifin, dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 37

kehidupan yang lebih layak, kehidupan yang lebih baik yang tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi tetapi juga dari berbagai aspek. Dalam hal ini, kesejahteraan berarti suatu keadaan dimana masyarakatnya dapat memenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai masalah, atau dengan kata lain kesejahteraan merupakan keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup serta kemakmuran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan .

b. Klasifikasi Kesejahteraan

Kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* ¹⁹:

1) Pendekatan *classical utilitarian*

Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.

¹⁹ Yulhendri, Nora Susanti. *Analisis Konfirmatori Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 15 No. 2 Agustus 2017. hlm 187

2) Pendekatan *neoclassical welfare theory*

Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.

3) Pendekatan *new contractarian approach*

Pendekatan *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan

c. Tolak Ukur Kesejahteraan

Tolak ukur kesejahteraan salah satunya adalah dilihat dari tingkat pendapatan seseorang. Tidak bisa dipungkiri memang bahwa tingkat pendapatan merupakan peran utama dalam hal kesejahteraan, karena dengan pendapatan yang tinggi orang bisa mencukupi kebutuhannya atau memenuhi keinginannya²⁰.

Tolak ukur kesejahteraan adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan individu, keluarga, atau masyarakat secara keseluruhan. Indikator ini membantu dalam memahami dan mengukur aspek-aspek penting dari kesejahteraan yang meliputi:

²⁰ Dewi and Ginanjar, "Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga." hlm 17

- 1) Kesehatan fisik: Misalnya, harapan hidup, tingkat kesehatan umum, tingkat penyakit dan kecacatan, serta akses terhadap layanan kesehatan.
- 2) Kesehatan mental: Ini mencakup tingkat kecemasan, depresi, kebahagiaan subjektif, dan kepuasan hidup.
- 3) Pendapatan dan kekayaan: Gaji, pendapatan per kapita, dan akses terhadap sumber daya ekonomi.
- 4) Pendidikan: Tingkat pendidikan, tingkat melek huruf, dan akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
- 5) Kualitas lingkungan: Ketersediaan air bersih, kebersihan udara, serta keberlanjutan lingkungan alam.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

1) Jumlah Anggota Keluarga

Pada saat era anggota saat ini kebutuhan keluarga semakin meningkat, tidak hanya keperluan kebutuhan primer saja seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Namun beberapa kebutuhan sekunder di zaman sekarang berubah menjadi kebutuhan primer oleh sebagian orang seperti halnya *handphone*, kendaraan dan sebagainya. Hal itu akan lebih cepat terpenuhi apabila jumlah anggota dalam keluarga sedikit²¹.

²¹ Kesejahteraan Masyarakat And Kabupaten Kota, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,” N.D., hlm 140–53.

2) Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal akan mendukung adanya rasa ketenangan dan kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal yang ditata sesuai dengan keinginan pemilik, bersih dan nyaman akan menciptakan rasa yang tenang bagi penghuni rumah. Begitu juga sebaliknya, apabila rumah tidak tetata, kotor dan tidak nyaman akan menciptakan suasana kebosanan bagi penghuni rumah sehingga kadang-kadang menimbulkan ketenangan ketegangan antar anggota keluarga karena tidak mendapatkan rasa nyaman bagi para penghuninya.

3) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial keluarga apat diketahui kondisinya baik dan harmonis apabila ada hubungan yang baik yang didasari ketulusan hati, saling menghormati, dan toleransi antar anggota keluarga. Ekonomi dalam keluarga mempunyai ruang lingkup keuangan dan sumber-sumber pendapatan dari keluarga sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

e. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan mempunyai makna berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kehidupan yang layak, kehidupan yang lebih baik yang tidak hanya di lihat dari sudut pandang ekonomi tetapi

juga dari berbagai aspek. Adapun indikator dari kesejahteraan adalah kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, dan unsur harta.²²

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.²³

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu

²² Pita Prasetya ningtiyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Kan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 6 6, No. 1 (2021): hlm 1–9.

²³ Abdul Rahman Et Al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): hlm 2.

pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁴ Tabungan didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu²⁵. Tabungan merupakan suatu aktifitas dimana seseorang menyisihkan sebagian uangnya untuk dikumpulkan atau disimpan dalam suatu tempat atau lembaga perbankan yang penarikannya dilakukan dengan syarat tertentu sebagai simpanan yang dapat dipergunakan untuk rencana dimasa mendatang²⁶.

²⁴ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah* 1, No. 2 (2020): hlm 127.

²⁵ Rahmany.

²⁶ Debby Wahyudi Febiyansyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Dan Investasi Di Indonesia," *Stie Mahardhika Surabaya* 1, No. 3 (2020): 3; Eeng Ahman, *Ekonomi Dan Akutansi: Membina Kompetensi Ekonomi* (Jkarta: Grafindo Media Pratama, 2020).: Hlm 117

Berdasarkan defenisi ahli di atas disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Tabungan juga di artikan sebagai simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

3) Beban Utang

Utang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain²⁷. Utang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu²⁸. Utang atau Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar pada saat jatuh tempo, dan semakin tinggi pendapatan atau kewajiban, semakin tinggi profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Kebalikannya juga semakin rendah akibat atau hutang maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang di harapkan oleh

²⁷ Diana, “Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018,” *Jurnal Manajemen* 7, No. 1 (2021): hlm 28;.

²⁸ Astrin Kusumawardani, “Analisis Biaya Produksi Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018,” *Jurnal Indonesia Membangun* 9, No. 3 (2020): hlm 6; .

perusahaan. Utang adalah bentuk modal yang diperoleh dari bank dan lembaga keuangan²⁹.

Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Utang adalah segala bentuk materi atau modal yang diterima dan harus dibayarkan kembali sesuai dengan persyaratan yang telah disetujui.

f. Kesejahteraan Menurut Persepsi Islam

Ekonomi Islam telah menjadi disiplin ilmu tersendiri di zaman modern ini. Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ulama bahwa pada masa awal perkembangan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagai suatu disiplin ilmu. Akan tetapi, landasan atau landasan fundamental itu terbentuk dalam sejarah Islam, sehingga merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi pengembangan nilai-nilai ekonomi Islam. Ulama berperan penting dalam memberikan penjelasan bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitas muamalahnya.

Islam bermakna selamat, sentosa, aman, dan damai. Ini sangat selaras dengan pengertian sejahtera dalam Kamus Besar Indonesia, yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Dari sini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu

²⁹ Grace Mengga Sriati, "Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 1, No. 1 (2023): hlm 59–70.

sendiri.³⁰ Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Anbiyaa':

107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”³¹

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. Quraish Shihab menyatakan : bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi² . Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun kebumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.³²

³⁰ Muhammad Syahrin Alfi, Mohammad Arifin, And Reza Luayyin Hilmy, “Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal Sharia Economica* 1, No. 2 (2022): hlm 103.

³¹ Qur'an Kemenag, “Al-Qur'an Surah Al-Anbiya:107,” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, n.d.

³² Wahab Abdul, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 101–13.

Dalam Islam terdapat juga dalil yang menjelaskan mengenai kesejahteraan yaitu QS. An-nahl ayat 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: "Dan Allah telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dhulunya aman lagi tentram, rizkinya daya kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, oleh karena itu Allah menimpakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang telah mereka perbuat" (QS An-nahl ayat 112).³³

"...bencana kelaparan dan ketakutan..." ditafsirkan seperti halnya pakaian yang meliputi tubuh mereka. Bencana kelaparan dan ketakutan itu dikarenakan mengingkari nikmat Allah yang telah diberikan kepada penduduknya (yang lebih besar dari nikmat makanan, minuman, pakaian ataupun perhiasan), menyekutukan Allah dan tidak bersyukur terhadap nikmat Allah.³⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan sesungguhnya akan bisa dibangun dan diraih melalui perilaku yang baik, yang berdasarkan iman dan taqwa, seperti kejujuran, kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional, dan sosial), etos kerja yang tinggi, etika berusaha dan bekerja yang berdasarkan pada nilai-nilai tauhid yang tinggi. Hal ini sesuai dengan surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

³³ Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an Surah An-Nahl:112," Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, n.d.

³⁴ Al-Hajm Al-'Adiy, *Tafsir Al-Muyassar, Madinah: Majmu' Al-Mulk Fahd Li Ath-Thibaa'ah*, 2013 hlm 280.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS at-Tahrim ayat 6).³⁵

Kedua, pada sudut pandang isi, jelas bahwa semua sisi ajaran Islam selalu terhubung pada persoalan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan pada Tuhan, contohnya, harus terhubung pula pada sesama manusia (habl min Allah wa habl min an-nas). Ketiga, pada sudut pandang kepemimpinan manusia diatas muka bumi. Usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah tugas kekhalifahan dimulai sejak manusia pertama yaiu nabi Adam AS. Keempat, dalam agama islam ada lembaga dengan yang terhubung secara langsung pada pemecahan masalah kesejahteraan masyarakat tugas, misalnya zakat, sedekah, infak maupun wakaf dan yang lainnya.

Zakat berperan menjadi sarana meratakan ekonomi masyarakat dan bisa menaikkan taraf hidup orang yang fakir miskin. Kegiatan yang lain contohnya menyediakan bantuan terhadap anak anak yatim piatu, duafa dan para janda tua. Lain bantuan terhadap anak anak yatim piatu, duafa dan para janda tua. Lain bantuan terhadap anak anak yatim piatu, duafa

³⁵ Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an Surah At-Tahrim:6," Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, n.d.

dan para janda tua. Lain pada itu, peranan zakat bisa untuk perwujudan silaturahmi, *goodwill*, kerjasama, dan sikap toleran dalam masyarakat.³⁶

2. Tenaga Kerja Indonesia

a. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.³⁷ Tenaga Kerja Indonesia atau buruh migran adalah buruh yang berwarga negara Indonesia yang akan, sedang, dan telah dilibatkan dalam kegiatan pengupah di negara dimana ia tidak menjadi warga negaranya, baik yang berangkat lewat badan penyelenggara maupun tidak, baik yang berdokumen maupun tidak.³⁸

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.³⁹ Berdasarkan beberapa pengertian TKI tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa TKI adalah penduduk Indonesia yang telah memenuhi syarat untuk mencari

³⁶ Abdul and Dkk Hayyie, *Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jil. 14, Terj:* ((Jakarta: Gema Insan, 2019). Hlm 674-675

³⁷ “Undang Undang Ketenagakerjaan UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan,” 39, hlm 1-17.

³⁸ Diana Rondonuwu, “Tinjauan Yuridis Terhadap Kelemahan Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri,” *Lex Et Societatis* 6, No. 8 (2019): 83.

³⁹ Republik Indonesia, “UUD Republik Indonesia Tentang Ketenagakerjaan,” Pub. L. No. 13, 1 (2003); no. 1-15.

pekerjaan di luar negeri demi memenuhi kebutuhan dan dalam jangka waktu tertentu.

b. Persyaratan Menjadi TKI

Adapun hal-hal yang harus dipenuhi oleh seseorang sebagai persyaratan umum untuk menjadi TKI sesuai dengan (Pasal 35 Undang-Undang 39 Tahun 2004)

- 1) Berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun kecuali bagi calon TKI yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan harus berusia sekurang-kurangnya 21 (dua puluh satu) tahun;
- 2) Sehat jasmani dan rohani;
- 3) Tidak dalam keadaan hamil bagi calon TKI perempuan; dan
- 4) Berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang sederajat (telah dibatalkan oleh putusan MK, sehingga lulusan SD/sederajat dapat menjadi calon TKI).⁴⁰

c. Hak-Hak Tenaga Kerja Indonesia

Hak TKI dalam UU No.39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri (PPTKILN):

- 1) Hak untuk bekerja di luar negeri
- 2) Hak memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri.

⁴⁰ “Undang Undang Ketenagakerjaan UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan”; Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri,” Pub. L. No. 39, 1 (2004).

- 3) Hak untuk memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri.
- 4) Hak untuk memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinan serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.
- 5) Hak untuk mendapat upah sesuai dengan standar yang berlaku di negara tujuan.
- 6) Hak memperoleh kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lain sesuai dengan peraturan undang-undang di negara tujuan.
- 7) Hak untuk memperoleh jaminan hukum sesuai dengan peraturan perundangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan undang-undang selama penempatan di luar negeri.
- 8) Hak untuk memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan saat kepulangan ke tempat asal dan hak untuk memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.⁴¹

d. Indikator Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti

⁴¹ “Undang Undang Ketenagakerjaan UU No. 13 Tahun 2004 Tentang Ketenagakerjaan.”

pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.⁴² Adapun indikator Tenaga Kerja Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Remitensi

Kompensasi tenaga kerja mencakup upah, gaji dan manfaat lainnya (berbentuk tunai atau natura) yang diperoleh pekerja individual penduduk suatu negara karena bekerja untuk dan dibayar oleh penduduk negara lain tempatnya bekerja. Pekerja dalam konteks kompensasi tenaga kerja adalah pekerja musiman, pekerja dalam jangka waktu pendek (kurang dari 1 tahun) dan pekerja di perbatasan (Bank Indonesia, 2009). Pengertian remitan secara umum berasal dari transfer, baik dalam bentuk cash atau sejenisnya, dari seorang asing kepada sanak keluarga di negara asalnya.⁴³ Remitansi merupakan sumber pendanaan eksternal yang dinilai lebih stabil dibandingkan FDI atau ODA.

Melalui transmisi kebijakan moneter jalur nilai tukar, remitansi diproyeksikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitu

⁴² *Pedoman Mengenai Prinsip Umum Pengawasan Ketenagakerjaan*, 1st ed. (Jakarta: International Labour Organization, 2022) hlm 172.

⁴³ Muhammad Pamungkas Dhimas And Nurul Badriyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Dan Prioritas Penggunaan Remitan," *Journal Of Development Economic And Socialstudies* 1, No. 2 (2022): hlm 309.

juga dengan variabel makro lainnya.⁴⁴ Dari pengertian para ahli di atas disimpulkan bahwa Remitansi adalah layanan transfer dana yang biasanya dimanfaatkan oleh pekerja di luar negeri untuk mengirimkan uang kepada keluarga di tanah air. Dana yang dikirimkan umumnya berupa valuta asing dan disalurkan melalui lembaga keuangan baik bank maupun non-bank.

2) Jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain.⁴⁵ Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan setiap karyawan dalam memenuhi kewajibannya sebagai anggota organisasi perusahaan. Pekerjaan – pekerjaan dapat diibaratkan sebagai “jembatan” penghubung antara karyawan dan organisasi.⁴⁶

Pekerjaan adalah suatu pendekatan terhadap pemerdayaan pekerjaan. Program pemerdayaan pekerjaan berusaha merancang pekerjaan dengan cara membantu para pemangku jabatan

⁴⁴ Tiara Nirmala, I Suparta Wayan, And Senada Anisa, “Remitansi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di 5 Negara Asean,” *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3, No. 2 (2022).

⁴⁵ Ni Komang Wandani Ayu Surya And Meily Margaretha, “Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 11, No. 1 (2022): hlm 2.

⁴⁶ Daniel Napitupulu, “Pengaruh Pekerjaan, Gaji, Promosi, Pengawasan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bhineka Nusantara Rest & Café Medan,” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 2, No. 13 (2023): hlm 36.

memuaskan kebutuhan mereka dan pertumbuhan, pengakuan dan tanggung jawab.⁴⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan atau pemberi kerja, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak.

3) Masa kerja

Masa kerja disebut sebagai penyebab meningkat kinerja karyawan karena dengan masa kerja yang lama sudah barang tentu seseorang karyawan akan mendapatkan mutu kerja yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁸ Pengertian masa kerja secara umum adalah tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama ia bekerja pada suatu bidang tertentu. Pelaksanaan tugas yang diberikan dari perusahaan, hal yang paling menentukan adalah seberapa lama karyawan bekerja di perusahaan tersebut.⁴⁹

⁴⁷ Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2019) hlm 14.

⁴⁸ Komang Jayanti Nonik And Komang Dewi Trisna Sari, "Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1, No. 2 (2021).

⁴⁹ Handy Pranata, "Pengaruh Pendidikan, Upah, Usia, Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Unit Industri Rokok Cerutu Bobbin Kabupaten Jember)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 1, No. 2 (20224).

Secara umum masa kerja adalah tingkat pengalaman kerja karyawan yang dihitung dari lama bekerja pada bidang tertentu dan pada lingkup tertentu. Hal ini diartikan jika seorang karyawan yang telah mempunyai jangka waktu yang relatif masa kerja tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan proses produksi dalam kerja.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Masa kerja merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang.

3. Keadaan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dalam satu atap dan saling ketergantungan.⁵¹ Keadaan keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi pendapatan pengeluaran maupun pendidikan dari para keluarga Tenaga Kerja Indonesia di kecamatan Barus Dan Sosorgadong.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapat oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas

⁵⁰ Melda Ivana, Achmad Rozi, and Wahyudi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kemakmuran Jaya Mandiri Ahmad Yani," *Desanta* 2, no. 2 (2022): hlm 202.

⁵¹ Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 1 (2019): hlm 24."

jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan atau sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional.⁵² Pada keluarga TKI di kecamatan Barus dan Sosorgadong yang secara geografis berada di pesisir pantai barat pulau Sumatra utara, sumber mata pencaharian mereka kebanyakan bergantung pada hasil sawah kebun dan laut, sehingga sumber pendapatan mereka berasal dari hasil bertani, bekerbun dan sebagai nelayan.

b. Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu.⁵³ Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Menurut BPS (2013) pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan selera.

Pada keluarga TKI di kecamatan Barus dan sosorgadong pengeluaran konsumsi mereka ditentukan untuk dua hal yaitu, pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan meliputi kebutuhan primer mereka dimana untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan juga

⁵² Hartuti Sri Ibrahim, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.," *Journal Of Economic And Business Education* 1, No. 2 (2023): hlm 91–98.

⁵³ Abu Bakar, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika," *Junal Kritis* 4, No. 2 (2020): hlm 22.

biaya belanja hidup sehari-hari. Kemudian untuk sektor konsumsi non pangan dimana untuk memenuhi kebutuhan tersier.

c. Pendidikan

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁵⁴ Dari segi pendidikan banyak masyarakat di Tapanuli Tengah yang belum serius mengenyam pendidikan. Data dari Databoks Tapanuli Tengah menyebutkan bahwa hanya 4,02% masyarakat di Tapanuli Tengah yang mengenyam pendidikan tinggi sampai jenjang sarjana, termasuk di kecamatan Barus dan Sosorgadong.

B. Penelitian Terdahulu

Sumber yang dijadikan referensi untuk melaksanakan penyelidikan disebut dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelaahan literatur yang diperoleh penelitian sebelumnya.

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yusmini, Shorea Khaswarina, Evy Maharani Jurnal Eosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (2019)	Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Desa Sungai Jalau Dengan Desa Teratak Kabupaten Kampar	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan bersih dan pendapatan kerja keluarga petani karet selama satu tahun analisis, berdasarkan uji significant terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan yang significant pada

⁵⁴ Rahman Et Al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan": hlm 24.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			masyarakat Desa Sungai Jalau dengan Desa Teratak.
2	Ariska Umami, Universitas Sriwijaya (2019)	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin (Studi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum alih fungsi lahan dengan sesudah terjadinya alih fungsi lahan dalam meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga sesudah terjadinya alih fungsi lahan jauh lebih besar daripada kesejahteraan keluarga sebelum alih fungsi lahan
3	Dinda Rahmayani Fatma, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2022)	Studi Komparatif Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Antara Dusun Kampung Panjang dan Dusun Kampung Sosial Sesudah Pembangunan Jalan Poros Desa di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan pada tujuan kesejahteraan masyarakat antara dusun kampung panjang dan dusun kampung sosial desa kepenuhan barat sei rokan jaya sesudah dibangunnya jalan poros desa.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4	Istiqlalayah, Muflikhati, Hartoyo, Ujang Sumarwan Achmad, Fahrudin Herien, Puspitawati, Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen (2020)	Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus Di Wilayah Pesisir Jawa Barat	Perbandingan kesejahteraan keluarga antara keluarga nelayan dan non-nelayan di pesisir jawa barat menunjukkan perbedaan dalam pendidikan, ukuran keluarga, dan tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator yang berbeda.
5	Fahran Al-Fajar, Trisna Insan Noor, Dede Sudradjat, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galu (2021)	Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Perubahan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah alih fungsi lahan kesejahteraan rumah tangga petani meningkat 0.72% dan termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.
6	Azmi naufal shiddiq, Universitas siliwangi (2021)	Analisis komparatif tingkat kesejahteraan petani padi sawah berdasarkan tingkat penguasaan lahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelompok lahan sempit tingkat kesejahteraan nya termasuk kategori sedang, petani kelompok lahan sedang tingkat kesejahteraannya termasuk kategori tingggi, dan petani lahan luas termasuk kategori tinggi.
7	Achmad Aziz Risqulloh, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022)	Pengaruh Pendapatan TKI Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh TKI terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dengan kesimpulan bahwa H_1 diterima. Terdapat pengaruh

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			pendapatan TKI kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi islam

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian Yusmini, Shorea Khaswarina, Evy Maharani (2019), yaitu sama-sama meneliti perbedaan kesejahteraan keluarga dan persamaannya pada metode penelitian yaitu pendekatannya berupa penelitian kuantitatif dengan bentuk komparatif. Sementara perbedaannya yaitu objek dari penelitian ini adalah keluarga TKI sedangkan penelitian Yusmini dkk, menggunakan Petani karet sebagai objek penelitiannya.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ariska Umami (2020) yaitu, sama-sama meneliti perbedaan kesejahteraan keluarga menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada perbedaan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI, sedangkan Ariska Umami memfokuskan pada perbedaan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah alih fungsi lahan.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dinda Rahmayani Fatma (2020) yaitu, sama-sama meneliti perbedaan kesejahteraan, sementara perbedaannya yaitu penelitian Dinda Rahmayani Fatma menggunakan dua objek sebagai perbandingan dalam penelitiannya yaitu Dusun

kampung panjang dan Dusun kampung sosial, sementara penelitian ini hanya menggunakan satu objek yaitu keluarga TKI.

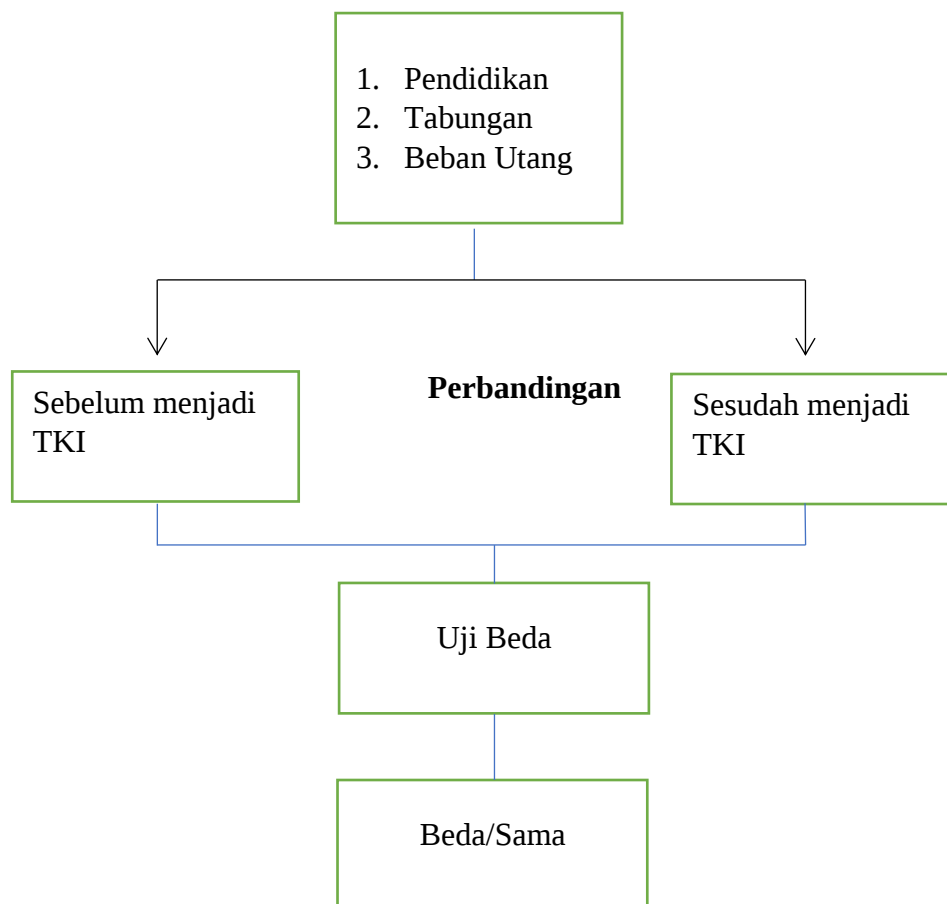
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Istiqlaliyah Muflikhati, Hartoyo, Ujang Sumarwan Achmad, Fahudin Herien, Puspitawati (2020) yaitu, sama-sama meneliti perbandingan kesejahteraan keluarga dan persamaannya pada metode penelitian yaitu pendekatannya berupa penelitian kuantitatif dengan bentuk komparatif. Sementara perbedaannya yaitu pada penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan uji *paired sampel test* sedangkan Istiqlaliyah Muflikhati dkk, menggunakan uji *Man Whitney* sebagai uji hipotesisnya.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fahra Al-Fajar, Trisna Insan Noor, Dede Sudrajat (2021) yaitu, sama-sama meneliti perbedaan kesejahteraan, sementara perbedaannya yaitu pada metode penelitian, penelitian ini pendekatannya berupa penelitian kuantitatif dengan bentuk komparatif, sedangkan penelitian Fahra Al-Fajar dkk, menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk deskriptif.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azmi Naufal Shiddiq (2021) yaitu, sama-sama meneliti perbedaan kesejahteraan, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan bentuk komparatif, sedangkan penelitian Azmi Naufal Shiddiq menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk survey.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Achmad Aziz Risqulloh (2022) yaitu, sama-sama meneliti kesejahteraan keluarga TKI, sedangkan

perbedaannya yaitu pada metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan bentuk komparatif, sedangkan penelitian Achmad Aziz Risqulloh menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk korelasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Gambar II.1. Kerangka Pikir



Keterangan :

—————> : Perbandingan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, atau dapat dikatakan sebagai pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dan dipahami. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenarannya, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H_a : Terdapat perbedaan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Barus dan Sososrgadong yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah dimulai sejak bulan Maret 2024 sampai dengan bulan November

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya.⁵⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: subjek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi juga bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 123.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2020) hlm 54.

oleh subjek/objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 185 Keluarga TKI di Kecamatan Barus dan Sosorgadong.

2. Sampel

Sampel bisa diartikan sebagai wakil dari populasi yang ditentukan. Informasi dari sampel yang baik mencerminkan informasi dari keseluruhan populasi⁵⁷. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 orang dari keluarga TKI di Kecamatan Barus dan Sosorgadong.

Peneliti menggunakan teknik *Probability sampling (Stratified sampling)* pada penelitian ini. Teknik *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁵⁸. Sedangkan *Stratified Sampling* adalah prosedur pengambilan sampel dimana populasi terget dipisahkan menjadi segmen unik dan homogen, dan kemudian sampel acak sederhana dipilih dari setiap segmen. Dalam metode pengambilan data memakai Rumus Slovin⁵⁹, dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel yang diperlukan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 21.

⁵⁹ Sukandarrumidi, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020): hlm 23.

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) peneliti menggunakan 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = \frac{185}{2,85}$$

$$n = 64,91$$

Jumlah sampel yang di peroleh dari rumus slovin di atas adalah 64,91 di bulatkan menjadi 65 responden dari total populasi 185 Keluarga TKI di Kecamatan Barus dan Sosorgadong.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang ada di lokasi penelitian atau objek penelitian⁶⁰. Pengumpulan data ini dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden keluarga TKI yang ada di Kecamatan Barus dan Sosorgadong.

⁶⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2019), hlm 43.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan⁶¹. Sumber data diperoleh dari Dinas Ketenaga Kerjaan Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner (angket) merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶² Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini dilakukan pemberian kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini telah menyediakan jawaban dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel III.1.Skala Likert

Tanggapan Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: (Taufiqurrochman, 2022):

⁶¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 132.

⁶² Sugiyono, “Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D,” *Alfabeta* (Bandung, 2019), Hlm 28.

Penelitian ini adalah penelitian yang di dalam nya digunakan angket tentang Kesejahteraan yang di sebarakan sesuai kriteria yang telah di tentukan, adapun indikator angketnya adalah :

Tabel . III.2. Indikator Kesejahteraan

Variabel	Indikator	Nomor Soal Pertanyaan
Kesejahteraan	1. Pendidikan	1, 2, 3, 4, dan 5
	2. Tabungan	6, 7, 8, 9, dan 10
	3. Beban Utang	11, 12, 13, 14, dan 15

Tabel .III.3. Kisi-kisi Angket Perbedaan Kesejahteraan Keluarga

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kesejahteraan	Pendidikan	1,2,3,4,5
		Tabungan	6,7,8,9,10
		Beban Utang	11,12,13,14,15

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, jurnal dan sebagainya. Dalam penelitian ini data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari angket (kusioner).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data ialah menganalisis semua data yang telah terkumpul. Metode analisis data yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti.⁶³

2. Uji validitas

Sugiyono menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai R_{hitung} dibandingkan dengan nilai R_{tabel} . Penentuan layak atau tidaknya suatu item ditentukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,1 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan nilainya positif maka item dinyatakan valid

⁶³ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*, 130th ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).”

sedangkan jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.⁶⁴

3. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu alat ukur yang digunakan, di mana akan selalu didapatkan hasil yang sama setiap alat ukur tersebut digunakan. Menurut Ghozali dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020), uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* (α), di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, artinya alat ukur reliabel. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, artinya alat ukur tidak reliabel.⁶⁵

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.⁶⁶ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 10% atau 0,1 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 10% atau 0,1 maka data tidak memiliki distribusi normal.

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020).

⁶⁶ hafni sahir Safrida, *Metode Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), hlm 69.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah alat statistik yang biasa digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis. Hal ini melibatkan perumusan hipotesis tentang parameter populasi, pengumpulan data, dan analisis data untuk menentukan kemungkinan hipotesis tersebut benar.⁶⁷

a. Uji Paired Sampel Test

Paired sampel Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji Paired Sampel test dapat dilakukan apabila data sudah berdistribusi dengan normal.⁶⁸

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan < 0.1 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

⁶⁷ Sri Mulyani Rochani, *Metodologi Penelitian*, 1st Ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

⁶⁸ Agus Widiyanto, *Statistika Terapan : Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hlm 47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat kecamatan Barus

Barus adalah sebuah kecamatan di kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di Kelurahan Padang Masiang. Barus sebagai kota Emporium dan pusat peradaban pada abad 1 – 17 Masehi. Nama lain Barus saat itu yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada Koordinat 02° 02'05" - 02° 09'29" Lintang Utara, 98° 17'18" - 98° 23'28" Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas wilayah kecamatan ini 21,81 km², dan memiliki penduduk pada tahun 2021 berjumlah 18.919.

Julukan Kota Tua seolah telah melekat pada daerah Barus, hal ini karena Barus memiliki sejarah panjang di Indonesia, sebagaimana diketahui bahwa dulunya Barus merupakan pelabuhan internasional yang disinggahi oleh berbagai pedagang yang berlabuh dari berbagai negeri di belahan dunia dengan berbagai etnis dan suku untuk mendapatkan kapur barus dan rempah-rempah. Untuk menunjang kehidupan yang layak maka perekonomian sangat menentukan tingkat kemakmuran suatu daerah.

Profesi masyarakatnya ada yang menjadi nelayan, pegawai, petani dan berdagang. Mata pencarian ini dapat dibagi menjadi berbagai sektor di antaranya sektor perikanan atau kelautan, sektor perindustrian, sektor Jasa dan perdagangan.⁶⁹

2. Sejarah singkat kecamatan Sosorgadong

Sosorgadong adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Tapanuli Tengah, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas wilayah kecamatan Sosorgadong :143.14 km² dan memiliki penduduk pada tahun 2020 berjumlah 14 598 jiwa, dengan kepadatan penduduk 110,14 jiwa/km². Sosorgadong berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di Selatan, Barus di sebelah Barat, Sorkam di sebelah Timur dan Pakkat, Manduamas di sebelah Utara. Kecamatan sosorgadong terdiri dari satu kelurahan dan 6 desa. Yakni, Kelurahan Sosorgadong, Desa Unte Boang, Sibintang, Barangbang, Siantar CA, Muara Bolak, Dolok Simataniari.

Letak kecamatan Sosorgadong yang terdiri dari pegunungan dan dataran di tepi laut, membuat cuaca di daerah tersebut tidak terlalu panas walaupun samudera Hindia tidak terlalu jauh dari pegunungan yang cuma berjarak 2 km dari pemukiman warga. Tempat wisata yang paling populer di Kecamatan Sosorgadong adalah pantai Pulopane, Palopat dan Palpitu.

Ketiga pantai tersebut memiliki terumbu karang yang indah untuk kegiatan penyelaman dan juga hamparan pasirnya yang putih dan bersih. Kecamatan Sosorgadong yang berbatasan langsung dengan Samudera

⁶⁹ Misri A. Muchsin, "Barus Dalam Sejarah," *ADABIYA* 19, no. 1 (2019).

Hindia seperti Pulopane, Palpitu dan sebagian wilayah Barangbang dan Sibintang. Umumnya penduduk disekitar pesisir pantai bekerja sebagai nelayan walaupun sebagian lagi jadi petani. Sedangkan penduduk yang tinggal di wilayah Kelurahan Sosorgadong, Barangbang, Sibintang, Sipodang, Siantar CA, Muara Bolak serta Dolok Simataniari dan sekitarnya umumnya adalah petani.

Sebagian bertani di sawah, berkebun sawit dan sebagian jadi penyadap karet (panderes). Wilayah Dolok Simataniari merupakan penghasil durian yang cukup berkualitas. Untuk kegiatan pasar dan perdagangan diadakan dua kali dalam seminggu, yakni hari Kamis di Kelurahan Sosorgadong dan hari Selasa di Sipodang. Pasar Selasa di Sipodang merupakan pasar yang paling ramai setiap minggunya.⁷⁰

B. Deskripsi Jawaban Responden

Penyebaran dan pengumpulan angket dilaksanakan pada 27 Juli sampai dengan 10 September 2024. Penyebaran angket langsung dilakukan oleh peneliti pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Barus dan Kecamatan Sosorgadong. Responden yang paling banyak mengisi kuisisioner yaitu dari kecamatan Sosorgadong yaitu sebanyak 45 orang, dan sisanya 20 orang dari kecamatan Barus. Berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah kepala keluarganya.

⁷⁰ Badan Pusat Statistik and Kabupaten Tapanuli Tengah, “Kecamatan SosorGadong Dalam Angka 2020” (Tapanuli Tengah, 2020).

Tabel IV.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif sebelum menjadi TKI

Lokasi	Jumlah	%
Sosorgadong	45	69%
Barus	20	31%
Total	65	100%

Hasil pengolahan data pada tabel IV.1 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuisioner yaitu dari Kecamatan Sosorgadong yaitu sebanyak 69% , dan sisanya 31% dari Kecamatan Barus.

Deskripsi hasil penelitian ini berupa jawaban responden yang mengisi kuesioner mengenai analisis komparatif Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Menjadi TKI yang akan dilihat dari indikator Pendidikan, Tabungan, dan Beban Utang yang disebarkan kepada 65 orang di kecamatan Sosorgadong dan Barus.

1. Jawaban Responden Indikator Pendidikan

Dibawah ini merupakan tabel jawaban responden pendidikan sebelum dan sesudah menjadi TKI:

Tabel IV.2. Jawaban Responden Indikator Pendidikan

Pernyataan	Sebelum									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya tidak mampu memenuhi pendidikan dasar minimal 12 tahun pendidikan anak sesuai dengan kebutuhannya sebelum ada anggota keluarga saya yang menjadi TKI	1	1,5	4	6,2	12	18,5	24	36,9	24	36,9

Saya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang cukup serta tidak mampu membayar biaya pendidikan anak tepat waktu sebelum anggota keluarga saya bekerja sebagai TKI	-	-	1	1,5	15	23,1	29	44,6	20	30,8
Saya tidak melihat peningkatan dalam prestasi akademik anak-anak saya sebelum menerima dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	1	1,5	19	29,2	23	35,4	22	33,8
Saya tidak mampu menempuh tempat pendidikan dengan aman dan dapat mendapatkan tempat pendidikan nyaman sebelum adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	4	6,2	12	18,5	20	30,8	29	44,6
Saya tidak melihat adanya peningkatan semangat menempuh pendidikan dari anak-anak saya sebelum adanya dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	2	3,1	7	10,8	16	24,6	17	26,2	23	35,4
Saya mampu memenuhi pendidikan dasar minimal 12 tahun pendidikan anak sesuai dengan kebutuhannya sesudah ada anggota keluarga saya yang menjadi TKI	-	-	-	-	5	7,7	28	43,1	32	49,2
Saya mampu memenuhi kebutuhan pendidikan	-	-	1	1,5	8	12,3	27	41,5	29	44,6

yang cukup serta mampu membayar biaya pendidikan anak tepat waktu sejak anggota keluarga saya bekerja sebagai TKI										
Saya melihat peningkatan dalam prestasi akademik anak-anak saya setelah menerima dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	-	-	12	18,5	29	44,6	24	36,9
Saya mampu menempuh tempat pendidikan dengan aman dan dapat mendapatkan tempat pendidikan nyaman sesudah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	2	3,1	7	10,8	26	40	30	46,2
Saya melihat adanya peningkatan semangat menempuh pendidikan dari anak-anak saya setelah adanya dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	2	3,1	3	4,6	14	21,5	24	36,9	22	33,8

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa jawaban skor Sangat Setuju (SS) tertinggi pada kesejahteraan keluarga sebelum TKI terdapat di soal 4 dengan jumlah frekuensi 29 persentase 44,6% dan skor terendah untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terdapat di soal 2 dengan frekuensi 20 persentase 30,8%. Sedangkan jawaban skor Sangat Setuju (SS) tertinggi pada kesejahteraan keluarga sesudah TKI terdapat di soal 1 dengan jumlah frekuensi 32 persentase 49,2% dan skor

terendah untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terdapat di soal 5 dengan frekuensi 22 persentase 33,8%, jadi dari segi Pendidikan keluarga sesudah TKI lebih sejahtera dibandingkan sebelum menjadi TKI yang dirasakan oleh responden.

2. Jawaban Responden Indikator Tabungan

Dibawah ini merupakan tabel jawaban responden tabungan sebelum dan sesudah menjadi TKI:

Tabel IV.3. Jawaban Responden Indikator Tabungan

Pernyataan	Sebelum									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya tidak mampu menyisihkan uang untuk tabungan keluarga sebelum anggota keluarga saya menjadi TKI	4	6,2	2	3,1	16	24,6	24	34,9	19	29,2
Tabungan keluarga saya tidak meningkat sebelum adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	3	4,6	5	7,7	15	23,1	21	32,3	20	30,8
Besar jumlah tabungan keluarga saya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan darurat keluarga saya	5	7,7	8	12,3	11	16,9	24	36,9	17	26,2
Saya tidak mampu melakukan pembangunan/renovasi rumah dari hasil tabungan sebelum ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	2	3,1	10	15,4	20	46,2	23	35,4
Saya tidak bisa membuka/mengembangkan usaha saya dari hasil tabungan sebelum ada	5	7,7	2	3,1	11	16,9	24	36,9	23	35,4

anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI										
Pernyataan	Sesudah									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mampu menyisihkan uang untuk tabungan keluarga sejak anggota keluarga saya menjadi TKI	2	3,1	1	1,5	8	12,3	3	47,1	2	35,4
Tabungan keluarga saya meningkat setelah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	3	4,6	10	15,4	2	41,7	2	38,5
Besar jumlah tabungan keluarga saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan darurat keluarga saya	-	-	1	1,5	9	13,8	2	44,9	2	40,6
Saya mampu melakukan pembangunan/renovasi rumah dari hasil tabungan setelah ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	3	4,6	7	10,8	3	46,0	2	38,5
Saya bisa membuka/mengembangkan usaha saya dari hasil tabungan setelah ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI	-	-	4	6,2	8	12,3	2	40,6	2	41,7

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa jawaban skor Sangat Setuju (SS) tertinggi pada kesejahteraan keluarga sebelum TKI terdapat di soal 4 dan 5 dengan jumlah frekuensi 23 persentase 35,4% dan skor terendah untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terdapat di soal 3 dengan frekuensi 17 persentase 26,2%. Sedangkan jawaban skor Sangat Setuju (SS) tertinggi pada kesejahteraan keluarga

sesudah TKI terdapat di soal 5 dengan jumlah frekuensi 27 persentase 41,5% dan skor terendah untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terdapat di soal 1 dengan frekuensi 23 persentase 35,4%, jadi dari segi Tabungan keluarga sesudah TKI lebih sejahtera dibandingkan sebelum menjadi TKI yang dirasakan oleh responden.

3. Jawaban Responden Indikator Beban Utang

Dibawah ini merupakan tabel jawaban responden Beban Utang sebelum dan sesudah menjadi TKI:

Tabel IV.4. Jawaban Responden Indikator Beban Utang

Pernyataan	Sebelum									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya memiliki kewajiban untuk membayar utang yang terkait dengan biaya atau keperluan hidup anggota keluarga sebelum bekerja sebagai TKI	1	1,5	5	7,7	2	33,8	2	36,9	1	20
Anggota keluarga saya memutuskan untuk bekerja sebagai TKI untuk melunasi beban utang yang ditanggung oleh keluarga saya	2	3,1	4	6,2	1	18,5	2	43,1	1	29,2
Saya tidak mampu membayar/melunasi beban utang keluarga saya sebelum ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI	2	3,1	3	4,6	1	15,4	2	35,4	2	41,5
Tabungan dan investasi keluarga saya terganggu karna adanya beban utang keluarga saya	-	-	2	4,6	2	36,9	2	33,8	1	24,6

Keluarga saya belum terbebas dari beban utang sebelum ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	4	6,2	4	6,2	16	24,6	21	32,3	20	30,8
Pernyataan	Sesudah									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya tidak memiliki kewajiban untuk membayar utang yang terkait dengan biaya atau keperluan hidup anggota keluarga setelah bekerja sebagai TKI	-	-	2	3,1	13	20	32	49,2	18	27,7
Anggota keluarga saya memutuskan untuk bekerja sebagai TKI untuk melunasi beban utang yang ditanggung oleh keluarga saya	3	4,6	2	3,1	8	12,3	28	43,1	24	36,9
Saya mampu membayar/melunasi beban utang keluarga saya setelah ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI	1	1,5	3	4,6	7	10,8	23	35,4	31	47,7
Tabungan dan investasi keluarga saya meningkat karna tidak adanya beban utang keluarga saya	-	-	1	1,5	2	18,5	28	43,1	24	46,9
Keluarga saya terbebas dari beban hutang setelah ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI	-	-	2	3,1	7	10,8	27	41,5	29	44,6

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa jawaban skor Sangat Setuju (SS) tertinggi pada kesejahteraan keluarga sebelum TKI terdapat di soal 3 dengan jumlah frekuensi 27 persentase

47,7% dan skor terendah untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terdapat di soal 1 dengan frekuensi 13 persentase 20%. Sedangkan jawaban skor Sangat Setuju (SS) tertinggi pada kesejahteraan keluarga sesudah TKI terdapat di soal 3 dengan jumlah frekuensi 31 persentase 41,5% dan skor terendah untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terdapat di soal 1 dengan frekuensi 18 persentase 27,7%, jadi dari segi Beban Utang keluarga sesudah TKI lebih sejahtera dibandingkan sebelum menjadi TKI yang dirasakan oleh responden.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan nilai R_{tabel} . Dimana R_{tabel} dicari pada signifikan 10% atau 0,1 dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$, dimana n = jumlah sampel, jadi $df = 65-2=63$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2058. Adapun butir soal yang ingin diuji yaitu 15 item pernyataan untuk kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI. Adapun hasil dari uji validitas variabel sebelum TKI yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5. Hasil Uji Validitas Variabel Sebelum menjadi TKI

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,297	Inst rumen valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ untuk $df = n-2 = 65-2=63$ dengan taraf signifikan 10% (0,1) sehingga diperoleh R_{tabel} sebesar 0,2058	Valid
2	0,219		Valid
3	0,272		Valid
4	0,280		Valid
5	0,229		Valid
6	0,321		Valid
7	0,205		Valid

8	0,234		Valid
9	0,358		Valid
10	0,299		Valid
11	0,393		Valid
12	0,224		Valid
13	0,235		Valid
14	0,267		Valid
15	0,470		Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV.3 diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel sebelum TKI adalah valid dimana karena $R_{hitung} > R_{tabel}$. Adapun hasil uji validitas variabel sesudah TKI adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6. Hasil Uji Validitas Variabel Sesudah menjadi TKI

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,226	Inst rumen valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ untuk $df = n-2 = 65-2=63$ dengan taraf signifikan 10% (0,1) sehingga diperoleh R_{tabel} sebesar 0,2058	Valid
2	0,323		Valid
3	0,327		Valid
4	0,226		Valid
5	0,257		Valid
6	0,384		Valid
7	0,387		Valid
8	0,227		Valid
9	0,367		Valid
10	0,275		Valid
11	0,252		Valid
12	0,332		Valid
13	0,332		Valid
14	0,304		Valid
15	0,264		Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV.3 diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel sesudah TKI adalah valid dimana karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Adapun hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan sebelum TKI dan Kesejahteraan sesudah TKI

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesejahteraan sebelum TKI	0,738	15
Kesejahteraan sesudah TKI	0,664	15

Berdasarkan tabel IV.5 diatas diketahui bahwa variabel daya saing Shopee memiliki nilai *Cronbac's Alpha* $0,738 > 0,60$, sedangkan variabel daya saing Tokopedia memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,664 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan sebelum dan sesudah menjadi TKI dikatakan reliabel dan dapat diterima.

3. Uji Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel hasil uji deskriptif yang diolah peneliti menggunakan SPSS Versi 23:

Tabel IV.8. Hasil Uji Deskriptif Variabel Kesejahteraan sebelum TKI dan Kesejahteraan sesudah TKI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum TKI	65	48.00	68.00	58.4923	4.34498
sesudah TKI	65	53.00	74.00	62.7692	3.72814
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan keluarga sebelum TKI dengan jumlah (N) sebanyak 65 mempunyai nilai mean sebesar 58.4923 dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 68 serta standar deviasi sebesar 4.34498 sedangkan variabel kesejahteraan keluarga sesudah TKI dengan jumlah (N) sebanyak 65 mempunyai nilai mean sebesar 62.6769 dengan nilai minimum 53 dan nilai maksimum 74 serta standar deviasi sebesar 3.57556 Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

4. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan tabel hasil uji normalitas yang diolah peneliti menggunakan SPSS Versi 23:

Tabel IV.9. Hasil Uji Normalitas Variabel Kesejahteraan sebelum TKI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.4923
	Std. Deviation	4.34498
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.065
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,1 maka ($0,171 > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Tabel IV.10. Hasil Uji Normalitas Variabel Kesejahteraan sesudah TKI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.7692
	Std. Deviation	3.72814
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.070
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dilihat bahwa nilai signifikansi

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,1 maka ($0,200 > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Paired Sampel Test

Berikut ini merupakan tabel hasil uji Paired Sampel Test yang diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 23:

Tabel IV.11. Hasil Uji Paired Sampel Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair sebelum TKI - 1 sesudah TKI	- 4.27692	4.40351	.54619	- 5.36806	- 3.18579	- 7.831	64	.000

Berdasarkan tabel output paired sampel test diatas, di ketahui nilai Sig. $0,00 < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan kesejahteraan keluarga sebelum menjadi TKI dan sesudah menjadi TKI di Kecamatan Barus dan Sosorgadong.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kondisi kesejahteraan keluarga sebelum menjadi TKI dan sesudah menjadi TKI. Dimana hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan SPSS versi 23 memperlihatkan bahwa nilai asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0.000. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 .

Penolakan H_0 dilakukan karena nilai asymp. Sig (2-tailed) dibawah 0.1 ($0.000 < 0.1$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI. Perbedaan tersebut dilihat dari segi pendidikan, tabungan dan beban utang para keluarga TKI.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai pendidikan, tabungan, beban utang keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI.

1. Pendidikan

Sebelum adanya anggota keluarga mereka yang bekerja sebagai TKI, pendidikan wajib 12 tahun untuk anak bukan lah menjadi prioritas para keluarga TKI tersebut, karena pendapatan yang mereka terima hanya cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Namun setelah adanya anggota keluarga mereka yang bekerja sebagai TKI dan mulai rutin menerima remitensi setiap bulannya, para keluarga TKI mulai menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas untuk anak-anak mereka. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian dimana ada sebanyak 44,6% responden menjawab sangat setuju pada indikator pendidikan tentang kurang mampu mereka memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sebelum adanya anggota keluarga yang menjadi TKI.

Kemudian ada sebanyak 49,2% responden yang menjawab sangat setuju mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak mereka setelah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Rahman, dimana tenaga kerja Indonesia adalah setiap warga negara yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah yang selanjutnya disebut TKI. Dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang besar serta memenuhi harapan untuk dapat mencukupi berbagai kebutuhan hidup sehingga mereka berbondong-bondong pergi bekerja keluar negeri demi mengejar impiannya mendapatkan hidup enak dan berkecukupan.⁷¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Kesuma Wardani yang berjudul Perubahan Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Desa Wantisari Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak-Banten).⁷² Dimana pendidikan salah satu

⁷¹ Rahman and Fathor, "Menghakimi TKI: Mengurai Benang Kusut Perlindungan TKI" (Jakarta: Pensil-324, 2019).

⁷² Niken Kesuma Wardani, "Perubahan Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Desa Wantisari Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak-Banten)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

aspek dari kesejahteraan yang berubah semenjak adanya keluarga yang bekerja sebagai TKI.

2. Tabungan

Pada awalnya keluarga para TKI ini berasal dari keluarga yang berada di bawah garis ekonomi cukup, sehingga untuk menabung saja terkadang mengalami kesulitan. Namun seiring dengan waktu, selain memanfaatkan remitensi TKI untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka juga menyisihkan uang tabungan untuk jangka panjang. Sehingga pada akhirnya mereka dapat merubah kondisi ekonominya mulai dari renovasi rumah, membeli sepeda motor untuk kendaraan sehari-hari, juga memanfaatkannya sebagai modal usaha.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana ada sebanyak 35,4% responden menjawab sangat setuju pada indikator tabungan tentang ketidakmampuan mereka menyisihkan pendapatan sehari-hari mereka untuk tabungan keperluan di masa yang akan datang sebelum adanya anggota keluarga yang menjadi TKI. Kemudian ada sebanyak 41,5% responden yang menjawab sangat setuju mampu menabung setelah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI. Hal ini sejalan dengan teori tentang tabungan menurut Badan Pusat Statistik pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendapatan adalah suatu cara yang dilakukan oleh keluarga agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dalam perekonomian keluarga.⁷³ Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Agung Eko Purwana yang berjudul Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Babadan Dalam Perspektif Ekonomi Islam tentang pengelolaan keuangan keluarga TKI dengan memanfaatkan tabungan sebagai investasi jangka panjang untuk keluarga selain daripada memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷⁴

3. Beban Utang

Kondisi ekonomi dan sulitnya lapangan pekerjaan berpengaruh pada pilihan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tidak jarang meminjam utang menjadi solusi paling cepat yang diambil para keluarga. Sehingga banyak yang memutuskan menjadi TKI untuk merubah kondisi ekonomi keluarganya dan membebaskan keluarga dari beban utang tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana ada sebanyak 47,7% responden menjawab sangat setuju pada indikator beban utang tentang kondisi keluarga mereka yang menanggung beban hutang sebelum adanya

⁷³ Erma Suryani, "Dinamika Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Di Desa Sawah Berbasis PadI," *Pendapatan Pertanian: Masihkah Menjadi Andalan?* 1, no. 2 (2020): 35.

⁷⁴ Agung Eko Purwana, "Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Babadan Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

anggota keluarga yang menjadi TKI. Kemudian ada sebanyak 41,5% responden menjawab terlepas dari beban hutang setelah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI. Ini sejalan dengan teori Menurut Badan Pusat Statistik (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan juga memiliki beberapa bentuk yang diantaranya adalah kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sugiono, Aminatus Zakhra, dan Evi Malia yang berjudul Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan yang Berimigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia) mengungkapkan bahwa dampak keuangan keluarga TKW Pamekasan yang berimigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia memang ada walaupun tidak terlalu signifikan namun menurut pandangan mereka sangat berarti karena membawa banyak perubahan terhadap kehidupannya terutama yang berupa “aset rumah dan tanah”, pendidikan anak-anaknya, pemenuhan hidup keluarga yang ditinggalkannya serta dapat membayar hutang keluarga bagi sebagian TKW yang terjerat hutang.

Para TKW Pamekasan ini sudah dapat merubah tempat tinggalnya yang semula terbuat dari “gedek” menjadi rumah bangunan permanen.

Dalam hal pendidikan sebagian TKW sudah berhasil menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkat pendidikan menengah bahkan ada yang sampai lulus perguruan tinggi.⁷⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Rangkaian kegiatan ini telah dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya dalam metodologi penelitian. Namun dalam pengerjaannya peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini terutama keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti sehingga hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di 2 kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah sehingga belum begitu kuat mampu mendeskripsikan perbandingan keadaan sebelum dan sesudah menjadi TKI pada tingkat yang ada di atasnya.
2. Sampel yang diambil hanya berjumlah 65 keluarga TKI dari 185 orang TKI dari kecamatan Barus dan Sosorgadong.

⁷⁵ Agus Sugiono, Aminatus Zakhra, and Evi Malia, "Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan Yang Berimigrasi Ke Saudi Arabia Dan Malaysia)," *AKUNTABEL* 14, no. 2 (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI di Tapanuli Tengah. Dimana hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan SPSS versi 23 memperlihatkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena nilai asymp. Sig (2-tailed) dibawah 0.1 ($0.000 < 0.1$). Hasil uji deskriptif per indikator menunjukkan bahwa pada indikator pendidikan jawaban responden sebanyak 44,6% menjawab sangat setuju belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan keluarganya dengan baik sebelum ada anggota keluarga yang menjadi TKI.

Kemudian setelah adanya anggota keluarga yang menjadi TKI responden menjawab sebanyak 49,2% sangat setuju dapat memenuhi pendidikan keluarganya dengan baik. Pada indikator tabungan responden menjawab sebanyak 35,4% sangat setuju keluarganya belum memiliki tabungan jangka panjang sebelum adanya anggota keluarga yang menjadi TKI. Setelah adanya anggota keluarga yang menjadi TKI responden menjawab sebanyak 41,5% sangat setuju mempunyai tabungan jangka panjang untuk keluarganya.

Pada indikator beban utang responden menjawab sangat setuju sebanyak 47,7% bahwa keluarganya masih menanggung beban utang sebelum adanya anggota keluarga yang menjadi TKI. Kemudian setelah anggota keluarganya menjadi TKI responden menjawab sebanyak 41,5% sangat setuju bahwa beban utang keluarganya mulai berkurang semenjak anggota keluarganya menjadi TKI.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI dengan mengacu pada pendidikan, tabungan, dan beban utang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah menjadi TKI dari penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pendidikan, tabungan, dan beban utang. Implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian dapat menjadi bukti bahwa menjadi TKI berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya bisa mendorong peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasarnya lainnya

2. Manajemen Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat mendorong keluarga TKI untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, seperti investasi pendidikan anak, tabungan, atau usaha kecil yang berkelanjutan.

3. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian dapat menjadi bukti bahwa menjadi TKI berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya bisa mendorong peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

4. Manajemen Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat mendorong keluarga TKI untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, seperti investasi pendidikan anak, tabungan, atau usaha kecil yang berkelanjutan.

5. Implikasi Sosial

Dampak Sosial Keluarga, Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan kesejahteraan memengaruhi dinamika sosial keluarga, seperti relasi antaranggota keluarga, pola asuh anak, dan hubungan sosial di masyarakat. Perlindungan Sosial, Dapat menjadi landasan untuk penguatan sistem perlindungan sosial bagi keluarga TKI yang mungkin menghadapi risiko sosial seperti keterasingan atau ketidakstabilan keluarga.

6. Implikasi Kebijakan

Perbaikan Program TKI, hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah untuk memperbaiki program penempatan TKI, termasuk peningkatan pelatihan sebelum berangkat dan perlindungan saat di luar negeri. Kebijakan Pemberdayaan TKI Kembali, Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi

bagi TKI yang kembali ke tanah air, misalnya dengan program wirausaha atau akses modal usaha.

7. Implikasi Akademik

Pengembangan Studi Kesejahteraan: Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang kesejahteraan keluarga TKI, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbaikan atau penurunan kesejahteraan.

Implikasi ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki kontribusi nyata bagi masyarakat, keluarga TKI, dan pembuat kebijakan. Tetapi mencapai kesejahteraan minimal biasanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Bahwa adanya perbedaan kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah menjadi TKI. Pemerintah hendaknya lebih membantu fasilitas keberangkatan para calon anggota TKI yang ingin berangkat ke luar negeri. Memberikan jaminan perlindungan keselamatan bekerja walau di luar negeri. Serta melindungi para calon TKI dari agen-agen keberangkatan yang ilegal.

2. Bagi Keluarga TKI

Dengan kondisi ekonomi keluarga yang sudah berada pada tahap sejahtera karena adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI. Hendaknya pekerjaan TKI tidak dipandang sebagai pekerjaan utama untuk anak-anaknya kelak. Tetapi mempersiapkan pendidikan yang layak untuk anak-anak nya agar tidak menjadi seorang TKI lagi di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

dalam penelitian ini penulis masih banyak kekurangan dalam cakupan pembahasannya diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperkuat pembahasan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, and Dkk Hayyie. *Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jil. 14, Terj.* (Jakarta: Gema Insan, 2019).
- Ahman, Eeng. *Ekonomi Dan Akutansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. Jkarta: Grafindo Media Pratama, 2020.
- Amanaturrohim, Hanifah, And Joko Widodo. “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung.” *Economic Education Analysis Journal* 5, No. 2 (2016): 469.
- Bakar, Abu. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika.” *Junal Kritis* 4, No. 2 (2020): 22.
- Dewi, Kartika Sari, and Adriana Soekandar Ginanjar. “Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Psikologi* 18, no. 2 (2019): 245. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>.
- Diana. “Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018.” *Jurnal Manajemen* 7, No. 1 (2021): 28.
- Dilema, Jurnal Sosiologi. “No Title” 30, no. 1 (2015): 17–26.
- Febriyanto, Angga. “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (Th) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Losarang Kabupatenindramayu.” Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019.
- Febriyanto, Triyan, and Agus Rohman Taufiqur. “Perlindungan Hak-Hak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Bekerja Di Luar Negeri.” *Journal of Safety Education* 2, no. 2 (2019): 139–54.
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.” Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020.
- Handayani, Riska. “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15–26.
- “Hasil Wawancara Dengan Bapak Runding Keluarga TKI Di Kecamatan Sosorgadong Pada Tanggal 30 November 2024, Pukul 10.00 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Medina Keluarga TKI Di Kecamatan Barus Pada Tanggal 30 November 2024, Pukul 14.00 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Mei Keluarga TKI Di Kecamatan Sosorgadong Pada Tanggal 30 November 2024, Pukul 11.15 WIB,” n.d.

Ibrahim, Hartuti Sri. “Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.” *Journal Of Economic And Business Education* 1, No. 2 (2023): 91–98.

Imana, Anis Ni’am. “Implementasi Maqashid Syari’ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016.” *Al-Intaj* 5, no. 2 (2019): 210.

Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, Pub. L. No. 39, 1 (2004).

———. UUD Republik Indonesia tentang Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 13, 1 (2003).

Isnawati. “Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT.Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur.” *EJournal Sosiatri Sosiologi* 4, no. 3 (2016): 117.

Ivana, Melda, Achmad Rozi, and Wahyudi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kemakmuran Jaya Mandiri Ahmad Yani.” *DESANTA* 2, no. 2 (2022): 202.

Jayanti Nonik, Komang, And Komang Dewi Trisna Sari. “Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1, No. 2 (2021).

Karma Putra, I Made Yusa Aditya, and AnakAgung Marhaeni. “Analisis Push and Pull Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bermigrasi Ke Kota Denpasar.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 11, no. 5 (2022): 1857. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i05.p10>.

Kemenag, Qur’an. “Al-Qur’an Surah Al-Anbiya:107.” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, n.d.

———. “Al-Qur’an Surah An-Nahl:112.” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, n.d.

———. “Al-Qur`an Surah At-Tahrim:6.” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur`an Gedung Bayt Al-Qur`an & Museum Istiqlal, n.d.

Kusumawardani, Astrin. “Analisis Biaya Produksi Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018.” *Jurnal Indonesia Membangun* 9, No. 3 (2020): 6.

Maimun. *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2019.

Masyarakat, Kesejahteraan, And Kabupaten Kota. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,” N.D., 140–53.

Mengga Sriati, Grace. “Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 1, No. 1 (2023): 59–70.

Muchsin, Misri A. “Barus Dalam Sejarah.” *ADABIYA* 19, no. 1 (2019).

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Mulyani Rochani, Sri. *Metodologi Penelitian*. 1st Ed. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Napitupulu, Daniel. “Pengaruh Pekerjaan, Gaji, Promosi, Pengawasan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bhineka Nusantara Rest & Café Medan.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 2, No. 13 (2023): 36.

Nirmala, Tiara, I Suparta Wayan, And Senada Anisa. “Remitansi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di 5 Negara Asean.” *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3, No. 2 (2022).

Noveria, Mita. *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers, 2016.

Pamungkas Dhimas, Muhammad, And Nurul Badriyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Dan Prioritas Penggunaan Remitan.” *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES* 1, No. 2 (2022): 309.

Pedoman Mengenai Prinsip Umum Pengawasan Ketenagakerjaan. 1st ed. Jakarta: International Labour Organization, 2022.

Pranata, Handy. “Pengaruh Pendidikan, Upah, Usia, Dan Masa Kerja Terhadap

- Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Unit Industri Rokok Cerutu Bobbin Kabupaten Jember).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 1, No. 2 (20224).
- Prasetyaningtyas, Pita. “Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Kan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan.” *Jurnll Ilmiah Mahasiswa* 6 6, no. 1 (2021): 1–9.
- Prasetyaningtyas, Pita. “Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2014): 1–9.
- Purwana, Agung Eko. “Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Babadan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Rahman, Abdul, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, And Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 2.
- Rahman, and Fathor. “Menghakimi TKI: Mengurai Benang Kusut Perlindungan TKI.” Jakarta: Pensil-324, 2019.
- Rahmany, Sri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Perbankan Syariah* 1, No. 2 (2020): 127.
- Ramadhanti, Putri Fatika. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Pada Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024.
- Riofita, Hendra. *Sistem Ekonomi Islam*. Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2015.
- Risqulloh, Achmad Aziz. “Pengaruhh Pendapatan TKI Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Rondonuwu, Diana. “Tinjauan Yuridis Terhadap Kelemahan Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Neger.” *Lex Et Societatis* 6, No. 8 (2019): 83.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, And Wiwin Yuliani. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial.” *Fokus* 4, No. 4 (2021): 282.
- Safrida, hafni sahir. *Metode Peneltian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.

- Septian, Esa. "Analisis Produktivitas Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Bagian Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito." *Jurnal Professional* 10, no. 2 (2023): 656.
- Statistik, Badan Pusat, and Kabupaten Tapanuli Tengah. "Kecamatan Sosor Gadong Dalam Angka 2020." Tapanuli Tengah, 2020.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*,. Jakarta: Rajawali, 2019.
- Sugiono, Agus, Aminatus Zakhra, and Evi Malia. "Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan Yang Berimigrasi Ke Saudi Arabia Dan Malaysia)." *AKUNTABEL* 14, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabet, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . "Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." In *ALFABETA*. Bandung, 2019.
- Sukandarrumidi. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*,. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Suryadie, Farach Aliyyah Putri, And Lutfi. "Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan." *E-JURNAL AKUNTANSI* 33, No. 2 (2023): 284–301.
- Suryani, Erma. "Dinamika Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Di Desa Sawah Berbasis Padi." *Pendapatan Pertanian: Masihkah Menjadi Andalan?* 1, No. 2 (2020): 35.
- Syahrin Alfi, Muhammad, Mohammad Arifin, And Reza Luayyin Hilmy. "Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Sharia Economica* 1, No. 2 (2022): 103.
- Tribowo, Darmawan, and Sugeng Bahagijo. *Mimpi Negara Kesejahteraan*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006.

“Undang Undang Ketenagakerjaan UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan,” n.d.

Wahyudi Febiyansyah, Debby. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Dan Investasi Di Indonesia.” *Stie Mahardhika Surabaya* 1, No. 3 (2020): 3.

Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*. 130th ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Wandani Ayu Surya, Ni Komang, And Meily Margaretha. “Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 11, No. 1 (2022): 2.

Wardani, Niken Kesuma. “Perubahan Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Desa Wantisari Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak-Banten).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Widiyanto, Agus. *Statistika Terapan : Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021.

Wiratri, Amorisa. “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 1 (2019): 24.

Zaeni, Syadie. *Hukum Kerja: Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.



**AMIRUDDIN SAOLOAN
LUMBANTORUAN**



Amir.saoloan



0821-7975-7695

DATA PRIBADI

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
Tempat/tgl lahir : Barangbang, 6 Maret 2002
Alamat : Jln dwikora 1 gang rukun 2
Jenis kelamin : Laki-laki
Nationality : Indonesia
Status : Belum menikah

PENDIDIKAN



SDN 155705 barangbang
MTs AL-WASHLIYAH BARUS
MAN 1 TAPANULI TENGAH
UIN SYAHADA Padang sidimpuan

PENGALAMAN

Magang di kantor pos sipirok
Penyaluran home visit door to door
bantuan sosial KPM kantor pos
part time warung nasi padang

PRESTASI

Panitia sosialisasi kode etik mahasiswa bagi
mahasiswa Ma'had Jamiah Putra IAIN Padang
sidimpuan
Panitia seminar Moderasi beragama tahap 2
Panitia seminar nasional ekonomi islam

Lampiran 1

LEMBAR KUISIONER

Kepada Yth.

Saudara/i Responden

Di Kecamatan Barus dan Sosorgadong Provinsi Sumatera Utara

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Teriring salam dan doa semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas kita, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan penelitian Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang **“Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah”**, diperlukan data-data dan informasi yang mendukung penelitian, maka dengan ini saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu/Saudara/i Kecamatan Barus dan Sosorgadong untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Demikian atas bantuan dan partisipasi berikan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi lembar pertanyaan tersebut saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Hormat saya,

Amiruddin Saoloan Lumbantoruan
NIM. 2040200149

SURAT VALIDASI ANGKET

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mutiah, MSi

NIDN : 2023069204

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Perbedaan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menjadi TKI di Tapanuli Tengah”**

Yang disusun oleh:

Nama : Amiruddin Saoloan Lumbantoruan

Nim : 2040200149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidimpun, Agustus 2024
Validator

Nur Mutiah, MSi
NIDN. 2023069204

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PERBEDAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Saudara/i memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang saya susun.
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Saudara/i dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar soal terlampir

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Pendidikan	1,2,3,4,5			
Tabungan	6,7,8,9,10			
Beban Utang	11,12,13,14,15			

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Validator

Nur Mutiah, MSi
NIDN. 2023069204

ANGKET PENELITIAN

PERBEDAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI TKI DI TAPANULI TENGAH

A. IDENTITAS RESPONDEN

Kami memohon kesediaan saudara/saudari untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini, dengan mengisi titik-titik dan memberi tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

Nama :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dari jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Setiap pernyataan mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, berikut ini terdiri atas lima pilihan jawaban, sebagai berikut:

Tanggapan Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

4. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

A. DAFTAR PERNYATAAN SEBELUM TKI

1. Pendidikan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN RESPONDEN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak mampu memenuhi pendidikan dasar minimal 12 tahun pendidikan anak sesuai dengan kebutuhannya sebelum ada anggota keluarga saya yang menjadi TKI					
2.	Saya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang cukup serta tidak mampu membayar biaya pendidikan anak tepat waktu sebelum anggota keluarga saya bekerja sebagai TKI					
3.	Saya tidak melihat peningkatan dalam prestasi akademik anak-anak saya sebelum menerima dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
4.	Saya tidak mampu menempuh tempat pendidikan dengan aman dan dapat mendapatkan tempat pendidikan nyaman sebelum adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
5.	Saya tidak melihat adanya peningkatan semangat menempuh pendidikan dari anak-anak saya sebelum adanya dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					

2. Tabungan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN RESPONDEN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak mampu menyisihkan uang untuk tabungan keluarga sebelum anggota keluarga saya menjadi TKI					
2.	Tabungan keluarga saya tidak meningkat sebelum adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
3.	Besar jumlah tabungan keluarga saya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan darurat keluarga saya					
4.	Saya tidak mampu melakukan pembangunan/renovasi rumah dari hasil tabungan sebelum ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
5.	Saya tidak bisa membuka/mengembangkan usaha saya dari hasil tabungan sebelum ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI					

3. Beban Utang

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN RESPONDEN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki kewajiban untuk membayar hutang yang terkait dengan biaya atau keperluan hidup anggota keluarga sebelum bekerja sebagai TKI					
2.	Anggota keluarga saya memutuskan untuk bekerja sebagai TKI untuk melunasi beban hutang yang ditanggung oleh keluarga saya					

3.	Saya tidak mampu membayar/melunasi beban hutang keluarga saya sebelum ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI					
4.	Tabungan dan investasi keluarga saya terganggu karna adanya beban utang keluarga saya					
5.	Keluarga saya belum terbebas dari beban hutang sebelum ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					

Sosorgadong, Agustus 2024

Responden

()

B. DAFTAR PERNYATAAN SESUDAH TKI

1. Pendidikan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN RESPONDEN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memenuhi pendidikan dasar minimal 12 tahun pendidikan anak sesuai dengan kebutuhannya sesudah ada anggota keluarga saya yang menjadi TKI					
2.	Saya mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang cukup serta mampu membayar biaya pendidikan anak tepat waktu sejak anggota keluarga saya bekerja sebagai TKI					
3.	Saya melihat peningkatan dalam prestasi akademik anak-anak saya setelah menerima dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
4.	Saya mampu menempuh tempat pendidikan dengan aman dan dapat mendapatkan tempat pendidikan nyaman sesudah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
5.	Saya melihat adanya peningkatan semangat menempuh pendidikan dari anak-anak saya setelah adanya dukungan finansial dari anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					

2. Tabungan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN RESPONDEN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu menyisihkan uang untuk tabungan keluarga sejak anggota keluarga saya menjadi TKI					
2.	Tabungan keluarga saya meningkat setelah adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
3.	Besar jumlah tabungan keluarga saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan darurat keluarga saya					
4.	Saya mampu melakukan pembangunan/renovasi rumah dari hasil tabungan setelah ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					
5.	Saya bisa membuka/mengembangkan usaha saya dari hasil tabungan setelah ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI					

3. Beban Utang

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN RESPONDEN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak memiliki kewajiban untuk membayar utang yang terkait dengan biaya atau keperluan hidup anggota keluarga setelah bekerja sebagai TKI					
2.	Anggota keluarga saya memutuskan untuk bekerja sebagai TKI untuk melunasi					

	beban utang yang ditanggung oleh keluarga saya					
3.	Saya mampu membayar/melunasi beban utang keluarga saya setelah ada anggota keluarga saya yang bekerja sebagai TKI					
4.	Tabungan dan investasi keluarga saya meningkat karna tidak adanya beban utang keluarga saya					
5.	Keluarga saya belum terbebas dari beban hutang sebelum ada anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI					

Barus, Agustus 2024

Responden

()

Lampiran 2

Hasil tanggapan Responden Variabel sebelum menjadi TKI

Responde	Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1		é	³	é	³	²	¹	³	³	¹	¹	é	¹	ó	é	52
2	é	³	²	é	ó	³	²	ó	²	é	³	²	é	é	³	50
3	³	³	ó	³	²	é	é	ó	é	¹	²	ó	é	²	¹	48
4	²	ó	é	é	³	ó	¹	²	é	³	³	é	ó	³	³	51
5	é	é	ó	ó	³	ó	³	³	é	¹	é	³	³	ó	é	56
6	³	³	ó	³	ó	é	é	²	ó	³	ó	ó	²	é	é	57
7	¹	é	é	³	ó	²	é	³	ó	ó	³	ó	ó	é	³	56
8	ó	³	é	ó	ó	³	ó	²	é	é	ó	é	é	ó	³	61
9	ó	é	ó	ó	³	é	ó	é	é	ó	³	é	³	é	ó	63
10	é	ó	³	é	ó	ó	é	é	é	ó	é	³	ó	ó	é	62
11	³	é	é	ó	²	³	³	é	ó	³	é	é	ó	²	¹	52
12	é	é	ó	ó	é	¹	³	ó	³	é	³	ó	ó	³	²	56
13	ó	³	ó	é	ó	¹	é	ó	é	³	ó	²	é	ó	³	58
14	³	ó	é	é	²	ó	ó	é	é	ó	³	é	¹	³	¹	53
15	ó	é	é	ó	é	é	³	¹	ó	é	é	ó	é	é	³	59
16	ó	ó	é	³	ó	³	é	é	³	²	é	ó	³	é	ó	59
17	é	ó	é	é	²	³	ó	é	ó	é	³	é	ó	³	ó	60
18	ó	³	é	ó	é	é	¹	ó	³	é	é	ó	é	ó	³	59
19	³	é	ó	²	ó	é	³	é	ó	ó	³	é	é	ó	³	59
20	ó	é	³	ó	é	ó	³	é	é	é	³	ó	²	ó	ó	61
21	³	é	é	ó	³	ó	é	ó	ó	³	é	é	ó	é	é	62
22	ó	³	³	é	³	é	é	¹	é	³	ó	é	³	é	ó	55
23	é	é	ó	ó	³	é	ó	é	ó	é	ó	ó	ó	³	²	63
24	é	ó	³	é	ó	³	²	é	é	é	ó	³	é	ó	³	58
25	³	é	³	é	é	ó	é	é	²	ó	³	é	é	³	²	54
26	²	ó	é	³	é	é	ó	³	ó	é	é	ó	³	é	ó	60
27	ó	³	é	ó	³	³	é	²	é	ó	é	é	ó	³	ó	59
28	é	é	³	ó	ó	³	é	¹	ó	é	³	é	ó	é	³	57
29	é	³	ó	ó	é	ó	é	é	é	¹	ó	³	é	ó	³	59
30	³	²	ó	ó	³	é	³	²	ó	é	³	ó	ó	é	¹	54
31	é	³	ó	é	³	³	ó	é	ó	³	é	é	ó	³	é	59
32	ó	é	³	³	é	ó	²	é	³	ó	é	²	³	ó	²	54
33	³	ó	é	³	³	ó	²	¹	ó	é	³	ó	ó	é	é	56
34	ó	é	³	é	ó	é	ó	é	³	é	ó	é	é	ó	é	63
35	ó	³	é	ó	é	é	ó	é	é	³	é	³	é	é	³	59
36	ó	é	³	ó	é	³	ó	³	é	é	²	é	ó	³	é	58

37	ε	۳	۵	۵	۳	ε	۵	۳	۵	ε	۵	۳	۵	ε	۵	63
38	۵	ε	۳	ε	ε	۵	۳	ε	ε	۵	۲	۵	ε	۳	۵	60
39	۵	ε	۵	۳	۲	ε	۵	ε	۵	۳	ε	ε	۵	ε	۳	60
40	ε	۵	۵	ε	۵	ε	ε	۵	ε	۵	۳	ε	۲	ε	۵	63
41	۳	۵	۳	ε	ε	۵	۳	ε	ε	۵	۳	۳	۵	ε	ε	59
42	۲	ε	ε	۳	۵	ε	۳	۵	۵	۵	۵	ε	ε	۵	۳	61
43	ε	ε	ε	۲	۵	۳	۵	ε	۳	۲	۳	۱	۳	ε	۵	52
44	۵	۳	۵	۳	۲	۱	ε	۵	۵	۳	ε	۵	ε	۳	ε	56
45	ε	۵	ε	۵	۳	ε	۵	۵	ε	۱	۳	ε	۵	۳	۵	60
46	ε	۵	۳	ε	۵	۵	۵	۳	۳	ε	۲	۳	ε	۵	۳	58
47	ε	۵	۳	۵	۲	۳	ε	۳	ε	ε	ε	۱	۵	۳	ε	54
48	ε	۵	ε	۵	۳	ε	۵	۲	ε	ε	۳	۵	۵	۳	ε	60
49	۵	۵	۵	ε	ε	۵	ε	ε	ε	۵	ε	۵	۵	۳	۵	67
50	۲	ε	۳	ε	۵	۳	۱	۵	۳	۵	ε	ε	ε	۳	ε	54
51	ε	۵	ε	۵	۳	ε	۵	۵	۵	ε	ε	۳	۳	۵	۳	62
52	ε	۳	۵	ε	۵	۵	۵	۵	ε	ε	۳	ε	۵	۵	ε	65
53	۳	ε	۳	۲	۵	۳	ε	۳	۵	۵	۵	ε	۵	ε	۵	60
54	ε	۳	۵	۲	۵	۳	۳	۲	ε	۵	۳	۲	ε	۲	ε	51
55	۳	ε	ε	۵	۱	۵	ε	۳	۵	ε	۳	۵	ε	۳	۵	58
56	ε	۵	ε	۵	ε	۵	۳	۲	ε	۵	ε	۵	۵	۳	ε	62
57	۵	ε	۳	۵	۱	ε	۳	۵	ε	ε	ε	ε	ε	۳	ε	57
58	۵	ε	ε	۵	۳	۱	ε	۱	۳	۵	۳	ε	ε	۳	۵	54
59	ε	۵	ε	۳	۵	ε	۲	ε	ε	۵	۲	۳	۳	۳	ε	55
60	ε	۵	۵	۵	۵	ε	ε	۵	۵	۵	ε	۳	ε	۳	۵	66
61	۵	ε	۵	۵	ε	۵	۳	۵	۵	ε	ε	۵	۵	ε	۵	68
62	۵	ε	۳	ε	۵	ε	ε	۳	ε	۵	۵	ε	ε	۳	۵	62
63	۵	ε	۳	۵	ε	۳	۵	۵	ε	۳	۵	ε	۳	۵	ε	62
64	۵	۵	۵	۳	۵	ε	۵	ε	ε	۵	ε	۳	۵	ε	ε	65
65	ε	ε	۵	۵	ε	۵	۳	ε	۵	۵	ε	ε	۵	ε	۵	66

Hasil tanggapan Responden Variabel sesudah menjadi TKI

Responde n	Pernyataan															Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	
1	5	4	4	4	5	1	4	3	5	5	4	2	5	4	5	60
2	5	4	4	5	5	3	5	5	2	4	5	1	3	4	5	60
3	5	5	5	4	4	3	2	4	2	5	5	1	4	2	2	53
4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	5	4	66
5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	64

6	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	66
7	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	66
8	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	64
9	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	67
10	5	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	66
11	5	2	4	4	3	5	3	4	5	5	4	5	3	5	4	61
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
13	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	68
14	5	4	4	5	3	5	4	5	4	2	3	5	5	3	4	61
15	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	3	1	4	4	5	61
16	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	60
17	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	66
18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	69
19	3	4	5	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	58
20	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	66
21	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	65
22	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	62
23	4	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	3	5	4	5	64
24	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	5	4	62
25	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	2	63
26	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	67
27	5	3	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	61
28	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	63
29	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	62
30	3	4	5	5	2	5	3	4	5	2	4	5	3	4	4	58
31	4	3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	61
32	4	4	3	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	3	56
33	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	66
34	4	4	3	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	58
35	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	60
36	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	64
37	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
38	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	67
39	5	4	5	4	3	4	2	4	5	4	4	5	5	4	5	63
40	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	62
41	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	65
42	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	64
43	4	4	3	5	5	5	4	4	3	2	3	4	5	4	5	60
44	5	3	5	3	5	4	4	5	5	4	2	5	4	5	4	63
45	4	5	4	5	3	4	4	5	4	2	3	4	5	3	5	60
46	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	3	5	4	63

47	5	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	62
48	4	5	4	5	3	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	64
49	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
50	4	4	3	4	5	4	2	5	3	5	4	5	4	5	4	61
51	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	62
52	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	65
53	3	4	3	2	4	3	4	3	5	5	5	4	3	4	5	57
54	4	3	5	3	5	3	4	2	4	5	3	5	2	5	4	57
55	3	4	4	5	1	5	4	4	5	4	3	5	4	3	5	59
56	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	3	4	65
57	5	4	3	4	1	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	56
58	5	4	3	5	3	1	4	5	3	5	3	3	4	3	5	56
59	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	63
60	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	66
61	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	70
62	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	63
63	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	3	5	4	62
64	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	64
65	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	4	5	65

Lampiran 3

Tabel Hasil dan Gambar SPSS Analisis Data

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Sebelum TKI

[illegible]

VA R0003	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .038	- .216	1	- .043	- .112	- .014	.089	.113	.446**	- .143	.106	.188	.126	- .081	- .045	.272*
VA R0004	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.289*	- .052	- .043	1	- .342**	.104	.055	-.021	.016	- .073	.090	.150	.169	- .020	- .011	.280*
VA R0005	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .025	.028	- .112	- .342**	1	.045	.148	.045	-.248*	.292*	.141	-.212	-.067	.381**	.118	.229

VA R0006	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .12 9	.25 0*	- .01 4	.10 4	- .04 5	1	- .18 7	.01 2	.10 5	.11 8	- .02 1	.09 4	.00 0	.10 1	.03 5	.32 1**
VA R0007	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.25 1*	.00 6	.08 9	.05 5	.14 8	.18 7	1	.02 5	.06 5	.30 3*	.10 4	.02 4	.20 6	.09 8	.15 7	.20 5
VA R0008	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.03 1	.05 2	.11 3	.02 1	.04 5	.01 2	.02 5	1	.13 9	.08 5	.04 8	.13 7	.07 6	.09 7	.08 0	.23 4

VA R0009	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .26 7*	- .01 1	.44 6**	.01 6	- .24 8*	.10 5	.06 5	- .13 9	1	.05 1	.25 4*	.29 6*	.27 8*	- .06 9	.07 3	.35 8**
VA R0010	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .09 5	.23 0	.14 3	- .07 3	.29 2*	.11 8	- .30 3*	- .08 5	.05 1	1	.02 3	.03 0	.17 9	- .14 6	.10 9	.29 9*
VA R0011	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.10 8	- .19 2	.10 6	.09 0	.14 1	- .02 1	- .10 4	.04 8	.25 4*	.02 3	1	- .07 2	.12 5	.25 2*	.06 6	.39 3**

VA R0012	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .11 0	- .03 4	.18 8	.15 0	- .21 2	.09 4	- .02 4	- .13 7	.29 6*	.03 0	- .07 2	1	.06 9	- .15 2	.00 4	.22 4
VA R0013	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- .12 7	- .02 4	.12 6	.16 9	- .06 7	.00 0	- .20 6	- .07 6	.27 8*	.17 9	.12 5	.06 9	1	- .31 4*	- .02 4	.23 5
VA R0014	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.15 0	- .12 3	- .08 1	- .02 0	.38 1**	.10 1	.09 8	.09 7	- .06 9	- .14 6	.25 2*	- .15 2	- .31 4*	1	- .00 7	.26 7*

VA Pe R0 ars 001 on 5 Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.28 3*	.22 3	- .04 5	- .01 1	.11 .08	.03 5	.15 7	- .08 0	.07 3	.10 9	.06 6	.00 4	- .02 4	- .00 7	1	.47 0**
	.02 2	.07 4	.72 3	.92 8	.35 0	.78 2	.21 2	.52 7	.56 4	.38 8	.59 9	.97 6	.85 2	.95 6		.00 0
	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VA Pe R0 ars 001 on 6 Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.29 7*	.21 9	.27 2*	.28 0*	.22 9	.32 1**	.20 5	.23 4	.35 8**	.29 9*	.39 3**	.22 4	.23 5	.26 7*	.47 0**	1
	.01 6	.07 9	.02 8	.02 4	.06 6	.00 9	.10 1	.06 1	.00 3	.01 6	.00 1	.07 3	.06 0	.03 2	.00 0	
	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel Sesudah TKI

Correlations

	VA R0 00 02	VA R0 00 03	VA R0 00 04	VA R0 00 05	VA R0 00 06	VA R0 00 07	VA R0 00 08	VA R0 00 09	VA R0 00 10	VA R0 00 11	VA R0 00 12	VA R0 00 13	VA R0 00 14	VA R0 00 15	VA R0 00 16	VA R0 00 17
VA Pe R0 ars 000 on 2 Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	1	.07 0	.03 4	.10 8	.08 9	-. 10 7	-. 01 7	-. 05 4	-. 21 3	.14 3	.16 1	-. 04 4	.15 2	-. 16 4	.08 0	.22 6
		.58 1	.78 6	.39 0	.48 1	.39 8	.89 5	.66 9	.08 9	.25 6	.20 0	.72 5	.22 7	.19 3	.52 9	.07 0
	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VA Pe R0 ars 000 on 3 Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.07 0	1	-. 10 1	.09 8	.10 7	-. 06 4	.14 5	.14 9	-. 11 7	.03 6	.14 4	-. 07 4	.08 1	-. 05 2	.15 4	.32 3**
	.58 1		.42 2	.43 7	.39 6	.61 3	.25 0	.23 7	.35 3	.77 4	.25 3	.55 7	.52 4	.68 0	.22 0	.00 9
	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VA Pe R0 ars 000 on 4 Cor rela tion	.03 4	-. 10 1	1	-. 00 9	.03 7	.23 2	.05 0	-. 05 6	.23 4	-. 00 5	-. 01 0	-. 02 9	.12 5	.11 5	-. 03 6	.32 7**

Sig (2-tail ed) N	.78 6	.42 2		.94 5	.77 1	.06 2	.69 0	.65 8	.06 1	.96 6	.93 7	.81 9	.32 0	.36 1	.77 3	.00 8
VA Pe R0 ars 000 on 5 Cor rela tion Sig (2-tail ed) N	.10 8	.09 8	- .00 9	1	.32 5**	.14 7	.11 5	.32 7**	.17 7	.25 6*	.03 6	.04 9	.26 1*	.22 1	.12 5	.22 6
VA Pe R0 ars 000 on 6 Cor rela tion Sig (2-tail ed) N	.39 0	.43 7	.94 5		.00 8	.24 2	.36 1	.00 8	.15 9	.04 0	.77 8	.69 8	.03 6	.07 7	.32 0	.07 0
VA Pe R0 ars 000 on 6 Cor rela tion Sig (2-tail ed) N	.08 9	.10 7	.03 7	- .32 5**	1	.11 5	.10 4	.10 3	.11 9	.24 5*	.13 9	.19 6	.08 9	.35 0**	.11 6	.25 7*
VA Pe R0 ars 000 on 7 Cor rela tion	.48 1	.39 6	.77 1	.00 8		.36 2	.40 9	.41 4	.34 3	.04 9	.26 9	.11 8	.48 0	.00 4	.35 6	.03 9
VA Pe R0 ars 000 on 7 Cor rela tion	- .10 7	- .06 4	.23 2	.14 7	- .11 5	1	.03 3	.04 3	.25 4*	.11 9	.07 5	.28 0*	.16 2	.10 8	- .05 8	.38 4**

	Sig (2-tail ed) N	.39 8 65	.61 3 65	.06 2 65	.24 2 65	.36 2 65		.79 5 65	.73 4 65	.04 1 65	.34 7 65	.55 2 65	.02 4 65	.19 6 65	.39 3 65	.64 8 65	.00 2 65
VA Pe R0 ars 000 on 8 Cor rela tion Sig		- .01 7	.14 5	.05 0	.11 5	.10 4	- .03 3	1	.08 2	.04 5	.02 1	- .05 5	- .02 5	.02 8	.12 7	.16 6	.38 7**
	Sig (2-tail ed) N	.89 5 65	.25 0 65	.69 0 65	.36 1 65	.40 9 65	.79 5 65		.51 8 65	.72 0 65	.86 9 65	.66 3 65	.84 6 65	.82 6 65	.31 2 65	.18 7 65	.00 1 65
VA Pe R0 ars 000 on 9 Cor rela tion Sig		- .05 4	.14 9	- .05 6	.32 7**	.10 3	.04 3	.08 2	1	.10 2	.07 1	- .03 9	.05 1	.09 8	.04 1	.01 1	.27 7*
	Sig (2-tail ed) N	.66 9 65	.23 7 65	.65 8 65	.00 8 65	.41 4 65	.73 4 65	.51 8 65		.41 9 65	.57 3 65	.75 6 65	.68 4 65	.43 9 65	.74 4 65	.92 8 65	.02 5 65
VA Pe R0 ars 001 on 0 Cor rela tion		- .21 3	- .11 7	.23 4	- .17 7	- .11 9	.25 4*	.04 5	- .10 2	1	.06 2	- .03 4	.29 8*	.09 0	.20 3	.16 5	.36 7**

	Sig (2-tailed) N	.089 65	.353 65	.061 65	.159 65	.343 65	.041 65	.720 65	.419 65		.622 65	.791 65	.016 65	.474 65	.104 65	.188 65	.003 65
VA Pe R0 ars 001 on 1 Cor rela tion Sig		.143 65	.036 65	- .005 65	- .256* 65	.245* 65	- .119 65	.021 65	- .071 65	.062 65	1 65	.175 65	- .007 65	- .083 65	.004 65	.039 65	.275* 65
	(2-tailed) N	.256 65	.774 65	.966 65	.040 65	.049 65	.347 65	.869 65	.573 65	.622 65		.164 65	.959 65	.514 65	.977 65	.759 65	.026 65
VA Pe R0 ars 001 on 2 Cor rela tion Sig		.161 65	.144 65	- .010 65	.036 65	.139 65	- .075 65	- .055 65	- .039 65	.034 65	.175 65	1 65	- .079 65	- .011 65	- .033 65	- .115 65	.252* 65
	(2-tailed) N	.200 65	.253 65	.937 65	.778 65	.269 65	.552 65	.663 65	.756 65	.791 65	.164 65		.531 65	.929 65	.792 65	.360 65	.043 65
VA Pe R0 ars 001 on 3 Cor rela tion		- .044 65	- .074 65	- .029 65	- .049 65	- .196 65	.280* 65	- .025 65	.051 65	.298* 65	- .007 65	- .079 65	1 65	- .009 65	.153 65	.029 65	.332** 65

	Sig (2- tail ed) N	.72 5	.55 7	.81 9	.69 8	.11 8	.02 4	.84 6	.68 4	.01 6	.95 9	.53 1		.94 5	.22 4	.82 2	.00 7
VA Pe R0 ars 001 on 4 Cor rela tion Sig		.15 2	.08 1	.12 5	.26 1*	-. 08 9	.16 2	.02 8	.09 8	.09 0	-. 08 3	-. 01 1	-. 00 9	1	-. 24 3	-. 03 3	.33 2**
	Sig (2- tail ed) N	.22 7	.52 4	.32 0	.03 6	.48 0	.19 6	.82 6	.43 9	.47 4	.51 4	.92 9	.94 5		.05 1	.79 4	.00 7
VA Pe R0 ars 001 on 5 Cor rela tion Sig		-. 16 4	-. 05 2	.11 5	.22 1	.35 0**	.10 8	.12 7	.04 1	.20 3	.00 4	-. 03 3	.15 3	-. 24 3	1	-. 09 7	.30 4*
	Sig (2- tail ed) N	.19 3	.68 0	.36 1	.07 7	.00 4	.39 3	.31 2	.74 4	.10 4	.97 7	.79 2	.22 4	.05 1		.44 1	.01 4
VA Pe R0 ars 001 on 6 Cor rela tion		.08 0	.15 4	-. 03 6	.12 5	-. 11 6	-. 05 8	.16 6	-. 01 1	.16 5	.03 9	-. 11 5	.02 9	-. 03 3	-. 09 7	1	.26 4*

	Sig (2-tail ed) N	.52 9 65	.22 0 65	.77 3 65	.32 0 65	.35 6 65	.64 8 65	.18 7 65	.92 8 65	.18 8 65	.75 9 65	.36 0 65	.82 2 65	.79 4 65	.44 1 65		.03 4 65
VA Pe R0 ars 001 on 7 Cor rela tion Sig (2-tail ed) N		.22 6 65	.32 3** 65	.32 7** 65	.22 6 65	.25 7* 65	.38 4** 65	.38 7** 65	.27 7* 65	.36 7** 65	.27 5* 65	.25 2* 65	.33 2** 65	.33 2** 65	.30 4* 65	.26 4* 65	1 65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C.

2. Uji Realibilitas

b. Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Sebelum TKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	15

c. Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Sebelum TKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.664	15

3. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Variabel Sebelum TKI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.4923
	Std. Deviation	4.34498
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.065
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Normalitas Variabel Sesudah TKI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00019
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.1077
	Std. Deviation	2.82911
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.085
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Hasil Uji Deskriptif Variabel Kesejahteraan Sebelum TKI dan Variabel Kesejahteraan Sesudah TKI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	65	48.00	68.00	58.4923	4.34498
SESUDAH	65	53.00	74.00	62.6769	3.57556
Valid N (listwise)	65				

5. Hasil Uji Paired Sampel Test

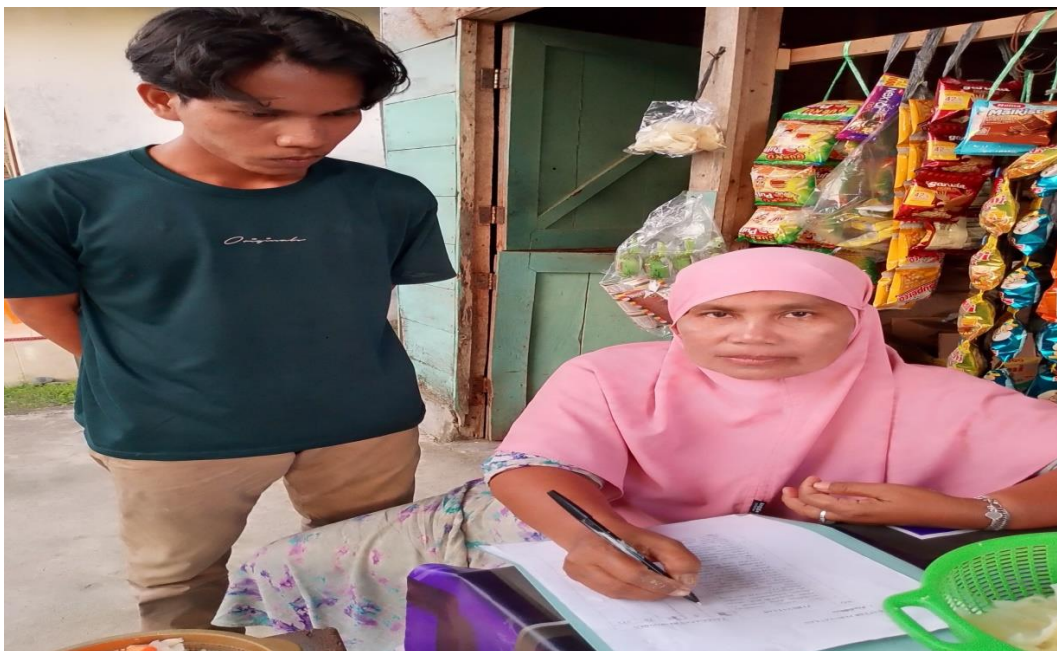
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair sebelum TKI - sesudah TKI	-4.27692	4.40351	.54619	-5.36806	-3.18579	-7.831	64	.000

LAMPIRAN 4



Pengisian kuisioner bersama ibu Marlina dari kecamatan Barus



Pengisian kuisioner bersama Ibu Insyirah dari kecamatan Barus



Pengisian Kuisisioner bersama Ibu Medina dari Kecamatan Sosorgadong



Pengisian kuisisioner bersama Ibu Sartika dari Kecamatan Sosorgadong



Pengisian kuisisioner bersama Ibu Lasma dari Kecamatan Sosorgadong